

**PT Eagle High Plantations Tbk
dan Entitas Anak/
*PT Eagle High Plantations Tbk
and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
PT Eagle High Plantations, Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
PT Eagle High Plantations, Tbk

Saya yang bertandatangan dibawah ini / *I, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Nicolaas Bernadus Tirtadinata |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Noble House Lantai 12
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 4.2 No.2
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950 - INDONESIA |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain / <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Kembang Agung IV F3/11 RT.001 RW.005
Kel. Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 29783093 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | President Direktur/ <i>President Director</i> |

Menyatakan bahwa / *state that:*


- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the internal control system in the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret / *March 29, 2016*




Nicolaas Bernadus Tirtadinata
Direktur Utama / *President Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0225 EHP MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Eagle High Plantations Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Eagle High Plantations Tbk (Perusahaan) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditors' Report

No. GA116 0225 EHP MLY

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Eagle High Plantations Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Eagle High Plantations Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Eagle High Plantations Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 30 Maret 2015.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Eagle High Plantations Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 30, 2015.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Merliyana Syamsul
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0763

29 Maret 2016/March 29, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2015	2014	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	6	1.251.121	178.601	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	7	63.853	47.008	Trade accounts receivable - third parties
Piutang plasma	8	503.545	174.433	Plasma receivables
Aset derivatif		-	3.096	Derivative assets
Pajak dibayar dimuka	9	126.500	72.252	Prepaid taxes
Piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	10	181.568	220.511	Other receivables and prepayments
Persediaan	11	304.138	303.714	Inventories
Uang muka kepada pemasok - pihak ketiga		239.616	411.296	Advances paid to supplier - third parties
Aset lancar lain-lain	12	<u>126.542</u>	<u>204.095</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>2.796.883</u>	<u>1.615.006</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Tanaman perkebunan	13			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.225.853 pada 2015 dan Rp 774.011 pada 2014		6.553.712	5.278.372	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 1,225,853 in 2015 and Rp 774,011 in 2014
Tanaman belum menghasilkan		2.438.437	3.504.829	Immature plantations
Pembibitan		107.967	107.138	Nursery
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 698.899 pada 2015 dan Rp 597.395 pada 2014	14	3.785.598	3.636.207	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 698,899 in 2015 and Rp 597,395 in 2014
Aset tidak berwujud - bersih	15	1.196.218	1.199.851	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	33	344.554	275.667	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	16	<u>435.468</u>	<u>762.770</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>14.861.954</u>	<u>14.764.834</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>17.658.837</u>	<u>16.379.840</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	17	697.990	435.430	Short-term bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	18	-	39.338	Loan from non-bank financial institution
Utang usaha - pihak ketiga	19	646.130	450.313	Trade accounts payable - third parties
Uang muka diterima - pihak ketiga	20	317.925	448.120	Advances received - third parties
Beban akrual	21	92.296	216.771	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga		50.462	60.000	Other liabilities - third parties
Utang pajak	22	87.189	121.553	Taxes payable
Liabilitas derivatif		-	246	Derivative liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang obligasi	23	-	703.487	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	17	2.057.687	619.164	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	5.533	10.473	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		-	166	Loans for vehicle purchase
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.955.212</u>	<u>3.105.061</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	17	6.271.276	5.525.719	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	1.148	7.131	Finance lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	33	746.195	739.682	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	<u>32.091</u>	<u>55.556</u>	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>7.050.710</u>	<u>6.328.088</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>11.005.922</u>	<u>9.433.149</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014				Authorized - 50,000,000,000 shares as of December 31, 2015 and 2014
Modal ditempatkan dan disetor - 31.525.291.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	25	3.152.529	3.152.529	Issued and paid up - 31,525,291,000 shares as of December 31, 2015 and 2014
Tambahan modal disetor - bersih	26	4.000.747	4.000.747	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		(241.141)	(241.141)	Difference in value of equity transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		(312.940)	(197.189)	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)		<u>(67.167)</u>	<u>112.570</u>	Retained earnings (Deficit)
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		6.532.028	6.827.516	Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	<u>120.887</u>	<u>119.175</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.652.915</u>	<u>6.946.691</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>17.658.837</u>	<u>16.379.840</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN USAHA	2.674.271	28	2.264.396	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2.100.500</u>	29	<u>1.635.264</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>573.771</u>		<u>629.132</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	77.080	31	111.111	Selling
Umum dan administrasi	<u>262.714</u>	30	<u>163.664</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>339.794</u>		<u>274.775</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>233.977</u>		<u>354.357</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(757)		22.582	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan instrumen derivatif	-		3.246	Gain from derivative instrument
Pendapatan bunga	25.943		14.760	Interest income
Beban bunga	(467.740)		(138.949)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>4.955</u>		<u>18.478</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(437.599)</u>		<u>(79.883)</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(203.622)</u>		<u>274.474</u>	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		33		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(49.848)		(67.042)	Current
Tangguhan	<u>72.070</u>		<u>(12.794)</u>	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	<u>22.222</u>		<u>(79.836)</u>	Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(181.400)</u>		<u>194.638</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: <i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				OTHER COMPREHENSIVE INCOME: <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	38.783	32	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>(9.696)</u>	33	<u>-</u>	Income tax expense relating to item that will not be reclassified subsequently
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(144.838)		(26.052)	Exchange difference on translating foreign operations
Keuntungan nilai wajar bersih atas lindung nilai arus kas	<u>-</u>		<u>22.050</u>	Net fair value gain on hedging instruments entered into for cash flow hedges
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(115.751)</u>		<u>(4.002)</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(297.151)</u>		<u>190.636</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(179.737)		189.470	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>(1.663)</u>	27	<u>5.168</u>	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>(181.400)</u>		<u>194.638</u>	Net profit (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(295.488)		185.468	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>(1.663)</u>	27	<u>5.168</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(297.151)</u>		<u>190.636</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		34		EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	<u>(5,70)</u>		<u>9,08</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Pinjaman dari Pemegang Saham/ Loan from Shareholder	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of The Company	Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Pengukuran kembali atas manfaat pensiun karyawan/ Remeasurement of post-employment benefits obligation	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustment	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve					
	447.118	680.656	1.151.167	-	-	(171.137)	(22.050)	(76.900)	2.008.854	223.626	2.232.480	Balance as of January 1, 2014
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	3.243	(3.243)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital from stock options exercised
Penawaran umum terbatas I	2.702.168	(2.702.168)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Limited public offering I
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	-	-	-	(241.141)	-	-	-	-	(241.141)	-	(241.141)	Difference in values of equity transactions with non-controlling interest
Akuisisi entitas anak	-	(189.479)	-	-	-	-	-	-	(189.479)	(109.619)	(299.098)	Acquisition of subsidiaries
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	-	6.214.981	(1.151.167)	-	-	-	-	-	5.063.814	-	5.063.814	Consideration effectively transfer in the reverse acquisition
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(26.052)	22.050	189.470	185.468	5.168	190.636	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2014	3.152.529	4.000.747	-	(241.141)	-	(197.189)	-	112.570	6.827.516	119.175	6.946.691	Balance as of December 31, 2014
Peningkatan setoran modal entitas anak oleh pihak nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.375	3.375	Increase paid-up capital in subsidiary by non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan setelah pajak	-	-	-	-	29.087	(144.838)	-	(179.737)	(295.488)	(1.663)	(297.151)	Total comprehensive income (loss) for the year after tax
Saldo per 31 Desember 2015	3.152.529	4.000.747	-	(241.141)	29.087	(342.027)	-	(67.167)	6.532.028	120.887	6.652.915	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.527.231	1.914.806	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.680.168)</u>	<u>(1.490.409)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	847.063	424.397	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(769.863)	(241.531)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(111.305)</u>	<u>(42.511)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	<u>(34.105)</u>	<u>140.355</u>	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari investasi plasma	240.544	102.103	Proceeds from plasma investment
Penerimaan bunga	25.943	3.473	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	18.368	995	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Setoran modal entitas anak oleh pihak nonpengendali	3.375	-	Paid-in capital in subsidiary by non-controlling interest
Pengeluaran kepada petani plasma	(26.483)	(44.000)	Expenditures on plasma
Perolehan aset tetap	(297.711)	(347.620)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan	(312.837)	(412.481)	Payments for additional development costs of plantations and nursery
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi saldo kas entitas anak pada tanggal akuisisi	-	(232.228)	Net cash outflow at acquisition date - net of cash balance of acquired subsidiary at acquisition date
Pembayaran atas investasi plasma	-	(141.574)	Payments for plasma investment
Pembayaran atas transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	(362.933)	Payments for transaction with non-controlling interest
Saldo kas pihak yang diakuisisi secara akuntansi pada tanggal transaksi akuisisi terbalik	-	60.471	Cash balance at acquisition date of accounting acquiree under reverse acquisition
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses	-	(7.999)	Payment related to processing of landrights
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(348.801)</u>	<u>(1.381.793)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	4.677.270	1.961.404	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(11.089)	(13)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang obligasi	(700.000)	-	Payments of bonds payable
Pembayaran utang bank	<u>(2.506.611)</u>	<u>(870.117)</u>	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.459.570</u>	<u>1.091.274</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.076.664	(150.164)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	178.601	328.410	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(4.144)</u>	<u>355</u>	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.251.121</u>	<u>178.601</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Eagle High Plantations Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-25665.HT.01.01.Th.2000 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 27 Nopember 2014 dari Idam Hudi, S.H., sebagai notaris pengganti dari Muhammad Hanafi, S.H. Mkn., notaris di Jakarta Selatan, mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari 9.000.000.000 lembar saham menjadi 50.000.000.000 lembar saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12089.40.20.2014 tanggal 2 Desember 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 29 Desember 2014, Perusahaan berganti nama menjadi PT Eagle High Plantations Tbk. Perubahan nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 33 tanggal 24 Desember 2014 dari Muhammad Hanafi, S.H. Mkn., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-13633.40.20.2014 tanggal 29 Desember 2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 2015

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Eagle High Plantations Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25665.HT.01.01.Th.2000 dated December 22, 2000 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

Based on Notarial Deed No. 49 dated November 27, 2014 from Idam Hudi, S.H., substitute Notary to Muhammad Hanafi, SH, MKn., notary in Jakarta, concerning the increase in the authorised share capital from 9,000,000,000 shares to 50,000,000,000 shares. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-12089.40.20.2014, dated December 2, 2014. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

On December 29, 2014, the Company changed its name into PT Eagle High Plantations Tbk. The change was approved by the stockholders in the Extraordinary Stockholders' Meeting, for which the resolution was stated in Notarial Deed No. 33 dated December 24, 2014 of Muhammad Hanafi, S.H., MKn., notary in Jakarta. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-13633.40.20.2014 dated December 29, 2014 and had been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66, dated August 18, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agricultural businesses.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia dan Singapura. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan PT Rajawali Capital International (terafiliasi dengan PT Rajawali Corpora) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan entitas anak berada di Kalimantan. Sedangkan perkebunan entitas anak berlokasi di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah luas lahan yang ditanami masing-masing seluas 134.320 dan 137.606 hektar.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to hereinafter as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia and Singapore. The scope of the activities of the Group mainly comprises of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

The Company started its commercial operations in 2004.

The Company is domiciled in Jakarta and PT Rajawali Capital International (affiliate to PT Rajawali Corpora) is the majority shareholder of the Company. The palm oil mill of the Company and its subsidiaries are located in Kalimantan. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

As of December 31, 2015 and 2014, the total planted area is approximately 134,320 and 137,606 hectares, respectively.

b. Public Offering of Shares and Bonds

On October 19, 2009, the Company obtained Effective Notification from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority - OJK) in his letter No. S-9236/BL/2009 regarding the Initial Public Offering of 1,211,009,000 shares with a par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share and offering price of Rp 550 (in full Rupiah) per share. On October 27, 2009, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal dan pembayaran jumlah pokok obligasi sebesar Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga). Obligasi ini telah dilunasi pada bulan November 2015.

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 November 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp 850 (dalam Rupiah penuh per saham) melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Pada tanggal 15 November 2013 dan 23 Desember 2013, Perusahaan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp 850. Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp 344.335.000.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-491/D.04/2014 untuk Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 27.021.678.000 lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 400 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 31.525.291.000 saham telah tercatat di Burs Efek Indonesia.

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal and redemption amount of Rp 700,000,000. The Bonds bear fixed interest rate per annum at 10.675% and matures on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds. The bonds had been fully paid in November 2015.

Based on Notarial Deed No. 2 dated November 6, 2013 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, concerning the Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved the issuance of 405,100,000 shares at a price of Rp 850 (in full Rupiah per share) to the existing shareholders ("Rights Issue Without Pre-Emptive Rights"). On November 15, 2013 and December 23, 2013, the Company issued 270,100,000 and 135,000,000 shares, respectively, at a price of Rp 850 (in full Rupiah). The total funds received from the stockholders in relation to this "Rights Issue Without Pre-Emptive Rights" amounted to Rp 344,335,000.

On November 27, 2014, the Company obtained the Effective Notification from the Chairman of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in his letter No. S-491/D.04/2014 for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders for 27,021,678,000 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share at exercise price of Rp 400 (in full Rupiah) per share.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares totaling to 31,525,291,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	% Pemilikan/ <i>% of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				31 Desember/ <i>December 31</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31</i> 2014
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1989	99,99	99,99	3.038.178	1.877.972
- PT Bumihutani Lestari (BHL)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit dan bulking/ <i>Palm plantation palm oil mill and bulking</i>	1991	99,99	99,99	3.249.481	1.550.625
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	1998	99,99	99,99	943.008	823.744
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1996	99,99	99,99	453.630	422.735
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	1995	99,99	99,99	2.731.968	2.951.787
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,99	99,99	358.089	311.150
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,99	99,99	503.470	481.465
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2009	99,99	99,99	552.084	478.412
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	95,00	95,00	67.319	54.660
Green Eagle Holdings Pte. Ltd. (GEH) a)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan umum dan perusahaan investasi/ <i>Trading and investment holding company</i>	2011	100,00	100,00	4.345.052	4.258.320
- PT Manunggal Adi Jaya (MAJ)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2004	95,00	95,00	389.247	356.781
- PT Singaland Asetama (SGA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit dan bulking/ <i>Palm plantation and bulking</i>	1993	95,00	95,00	1.132.417	488.748
- PT Jaya Mandiri Sukses (JMS)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit dan bulking/ <i>Palm plantation palm oil mill and bulking</i>	2004	95,00	95,00	1.546.218	1.667.850
- PT Pesonalintas Surasejati (PLS)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	1990	95,00	95,00	736.581	408.784
- PT Karyapratama Agrisejahtera (KAPAG)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1991	99,99	99,99	167.605	85.674
- PT Suryabumi Tunggal Perkasa (STP)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	1997	95,00	95,00	1.539.243	1.832.997
- PT Saka Kencana Sejahtera (SKS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1997	99,90	99,99	73.902	66.213
- PT Tandan Sawita Papua (TSP)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	2007	95,00	95,00	727.260	626.027

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 – Lanjutan
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 – Continued
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	% Pemilikan/ <i>% of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				31 Desember/ <i>December 31</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31</i> 2014
- PT Varia Mitra Andalan (VMA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2005	95,00	95,00	451.349	390.416
- PT Papua Sawita Raya (PSR)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	98,04	98,04	281.205	273.101
- PT Mandiri Kapital Jaya (MKJ)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2005	99,99	99,99	344.608	366.789
- PT Multikarya Sawit Prima (MSP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2005	99,97	99,97	512.408	458.712
- PT Sukses Hijau Mandiri (SHM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	99,99	99,99	10.818	10.574
- PT Seguri Serasau Sejahtera (SSS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,56	99,50	18.231	7.404
- PT Palm Agro Katulistiwa (PAK)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2006	99,91	99,91	14.827	13.087
- PT Hamparan Unggul Mandiri (HUM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2012	99,99	99,99	40.464	39.612
- PT Indah Permai Sawita (IPS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,99	99,99	26.634	26.567
- PT Sawita Persada Nusantara (SPN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,99	99,99	30.358	30.441
- PT Intaran Surya Agri (ISA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2009	99,00	99,99	61.055	59.997
- Green Eagle Singapore Pte. Ltd.	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perusahaan investasi/ <i>Investment holding company</i>	2007	100,00	100,00	858.030	753.373
- PT Arrtu Plantation (APN)	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm oil mill</i>	1968	95,00	95,00	1.073.512	745.257
- PT Arrtu Energie Resources (AER)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	95,00	95,00	141.134	108.480
- PT Arrtu Borneo Perkebunan (ABP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	95,00	95,00	250.479	201.692
- PT Arrtu Agro Nusantara (AAN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	95,00	95,00	258.739	210.978

a) Diakuisisi pada tahun 2014 (Catatan 5)

a) Acquired in 2014 (Note 5)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

d. Employees, Board of Commissioners and Directors

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's management consists of the following:

	2015	2014	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	Stephen Kurniawan Sulistiyo	President Commissioner
Komisaris	Yohanes Wahyu Saronto	Yohanes Wahyu Saronto	Commissioners
Komisaris Independen	Drs. Nanan Soekarna Muliawan Pahala Guphta Moekhlas Sidik, MPA	Drs. Nanan Soekarna Muliawan Pahala Guphta Moekhlas Sidik, MPA	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Nicolaas B. Tirtadinata	Abdul Halim bin Ashari	President Director
Direktur	Deddy Setiadi	Alexander Fernades Benyamin	Directors
	-	Pointo Pratento	
	-	Kelik Irw antono	
Direktur Tidak Terafiliasi	Yap Tjay Soen	Said Alghan	Unaffiliated Director

Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Moekhlas Sidik, MPA yang menjabat sebagai Komisaris Independen dan juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan tetap per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1.082 dan 1.112 karyawan.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Moekhlas Sidik, MPA who is an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personel of the Company consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2015 and 2014, total number of permanent employees is 1,082 and 1,112, respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a “statement of profit or loss and other comprehensive income”. The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that subsequently may be reclassified to profit or loss when specific conditions are met.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang tidak menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013, karenanya Grup tidak menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in immaterial effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013, accordingly the Group did not present a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini tidak berdampak secara material pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over an investee.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have not had a material impact on the amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

<p>Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Penerapan ketentuan transisi tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan <p>Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.</p> <p>Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.</p> <p>Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> • PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset <p>PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.</p> <p>Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> 	<p>Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The application of the transitional provisions has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes <p>The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.</p> <p>Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.</p> <p>The application of PSAK 46 has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.</p> • PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets <p>PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.</p> <p>The application of PSAK 48 has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.</p>
--	---

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

 Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memiliki/mempunyai keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

 Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian • PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

 PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur mengenai laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

 Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

 Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas <i>investee</i>; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan <i>investee</i>; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas <i>investee</i> untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

 The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

 The amendments have been applied retrospectively. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has not had a material impact on the disclosures or the amounts recognised in consolidated financial statements. • PSAK 65, Consolidated Financial Statements

 PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

 Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.

 A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. |
|---|--|

<p>PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan <i>investee</i> dalam skenario yang kompleks.</p> <p>PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas <i>investee</i> pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.</p> <p>Penerapan PSAK 65 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <ul style="list-style-type: none">• PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain <p>PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.</p> <p>Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian.<ul style="list-style-type: none">• PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar<p>PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.</p><p>PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.</p><p>Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.</p></p>	<p>PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.</p> <p>PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.</p> <p>The application of PSAK 65 has not had a material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.</p> <ul style="list-style-type: none">• PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities <p>PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.</p> <p>In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.</p> <ul style="list-style-type: none">• PSAK 68, Fair Value Measurements <p>PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.</p> <p>PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.</p> <p>The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.</p>
--	--

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak-berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. The application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of issuance of consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "PSAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority/OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorised into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

(c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

(d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

(c) Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

(d) Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognised in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diakui kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Consolidation

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries’ cash-generating units (“CGU”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Akuisisi Terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi akuisisi terbalik.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil kombinasi jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognised at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognised as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Reverse Acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) is considered the acquirer for accounting purposes for a reverse acquisition transaction.

The following circumstances are considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;

- Komposisi organ pengatur entitas hasil kombinasi;
- Kombinasi manajemen senior entitas hasil kombinasi;
- Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Nilai wajar tanggal akuisisi dari imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk kepentingannya pada pihak yang diakuisisi secara akuntansi didasarkan pada ukuran yang paling andal antara nilai wajar saham entitas induk secara hukum dengan nilai wajar saham entitas anak secara hukum.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk disesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk merepresentasikan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk merepresentasikan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga merepresentasikan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

In 2014, akuntansi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 5.

- The composition of the governing body of the combined entity;
- The composition of the senior management of the combined entity;
- The terms of the exchange of equity interests.

The acquisition date fair value of the consideration transferred by the accounting acquirer for its interest in the accounting acquiree is based on the most reliable measure between the fair value of the legal parent's shares with the fair value of the legal subsidiary's shares.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition is issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognised as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity shares issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earnings of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity shares.

In 2014, the accounting for a reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 5.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or

- | | |
|---|--|
| <p>(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);</p> | <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.</p> <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the Group are members of the same group;</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party;</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or</p> <p>(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortised cost”.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sepaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan piutang kepada petani plasma atas penggunaan persediaan milik Perusahaan untuk kebutuhan perawatan tanaman di kebun milik plasma. Piutang plasma akan dilunasi dengan penerimaan dari penjualan tandan buah segar yang harganya ditetapkan oleh dinas perkebunan (DISBUN).

m. Investasi Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh entitas anak termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan bibitan.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Plasma Receivables

Plasma receivables are owed by plasma farmers on the use of inventories of the Group's need for maintenance plants owned by the plasma. Plasma receivables will be repaid by proceeds from sales of fresh fruit bunch at the price determined by DISBUN.

m. Plasma Investment

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the subsidiaries and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs are billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

n. Plantations

Plantations are classified as mature plantations, immature plantations and nurseries.

Tanaman menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 20 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman belum menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

Bibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman belum menghasilkan" pada saat siap ditanam.

o. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mature plantations

Palm oil plantations are considered mature in 4 years after planting. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and assessment by management.

Mature plantations are stated at cost, less accumulated amortization.

Mature plantations are amortised using the straight line method over the estimated productive life of 20 years starting from the commencement of commercial production.

Immature plantations

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of other indirect costs based on planted hectares. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

Nurseries

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature plantations" account at the time of planting.

o. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalised as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10-25	Buildings and land improvements
Mesin	4-20	Machineries
Kendaraan dan alat-alat berat	5-8	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	4-8	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognised*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Aset Tidak Berwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "*Goodwill*". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

When each major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalised and amortised over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognised.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Intangible assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Intangible Assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

Lisensi

Lisensi diamortisasi selama dua puluh (20) tahun menggunakan metode garis lurus.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

License

License is amortised over twenty (20) years using straight-line method.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalised at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalised leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

r. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dari biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately on profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

t. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are deducted from the additional paid in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortised.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

Revenue from sales are recognised when goods are delivered to the customers.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognised in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognised when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortised over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

w. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalised as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

If there is suspension development on qualified assets, the Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognised at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian actuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

x. Pembayaran Berbasis Saham

Grup memberikan sejumlah kompensasi berbasis saham, dimana entitas menerima jasa dari karyawan sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (opsi saham) Grup yang diberikan kepada karyawan. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kondisi kinerja pasar;
- tidak termasuk dampak dari jasa yang diberikan karyawan dan kondisi *vesting* kinerja selain pasar (*non-market*); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Kondisi kinerja selain pasar (*non-market*) dan jasa yang diberikan dimasukkan dalam asumsi untuk sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*. Beban yang terjadi dibebankan selama periode *vesting*, yang merupakan periode dimana seluruh kondisi *vesting* yang disyaratkan terpenuhi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar. Dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan sebagai komponen laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

Jika opsi tersebut dilaksanakan, maka Perusahaan menerbitkan saham baru. Jumlah yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya transaksi yang teratribusikan langsung, dikreditkan ke modal saham (sebesar nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

x. Share-Based Payments

The Group operates certain equity-settled, share-based compensation plans, under which the entity receives services from employees as consideration for equity instruments (stock options) of the Group. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be charged as an expense is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions;
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions; and
- Including the impact of any non-vesting conditions.

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions. It recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilised. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period after considering the dilutive effect.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which segregated financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

4. PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup secara spesifik menelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Setiap cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran setiap penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan pada Catatan 6, 7, 10 dan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 3.

c. Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Any allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of any allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying amounts of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are set out in Notes 6, 7, 10 and 16 to the consolidated financial statements.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such examination is issued.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 42 to the consolidated financial statements.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Tanaman

Masa manfaat dari aset tetap dan tanaman Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dan tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan tanaman.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Plantations

The useful life of each of the item of Group's property, plant and equipment and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets and plantations. The estimated useful life of each asset and plantations are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limitation on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and plantations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets and plantations.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations during the year.

The estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations are set out in Note 3 to the consolidated financial statements.

c. Impairment of Goodwill

For goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.

d. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang berupa aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 13, 14 dan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets which comprise of property, plant and equipment, plantations, and intangible assets are disclosed in Notes 13, 14 and 15 to the consolidated financial statements, respectively.

e. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 to the consolidated financial statements and include, among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liability is disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognised for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying values of deferred tax assets are set out in Note 33 to the consolidated financial statements.

5. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi Terbalik

Efektif tanggal 24 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 37.145.707 saham (100% kepemilikan) Green Eagle Holding Pte. Ltd., (GEH), Perusahaan yang berkedudukan di Singapura dengan menerbitkan saham melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebesar 27.021.678.000 saham atau sejumlah Rp 10.808.671 yang sebagian besar diambil oleh PT Rajawali Capital International (RCI). Setelah PUT I, RCI menguasai 65,54% kepemilikan saham Perusahaan, sehingga RCI memperoleh pengendalian atas Perusahaan. GEH dan RCI memiliki pemegang saham utama yang sama.

Akuisisi ini diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana GEH diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai yang diakuisisi, *goodwill* atas kombinasi bisnis yang terjadi dihitung sebagai selisih antara nilai wajar aset teridentifikasi neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan, sehubungan dengan transaksi akuisisi ini adalah sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	6.214.981	Consideration effectively transferred
Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(5.296.819)	Fair value of the Company's identifiable assets and liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	<u>212.067</u>	Deferred tax liability
<i>Goodwill</i>	<u><u>1.130.229</u></u>	Goodwill

Tabel berikut adalah imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	-	Cash consideration
Ditambah saldo kas Perusahaan	<u>60.471</u>	Add cash balance of the Company
Arus kas keluar - bersih	<u><u>60.471</u></u>	Cash outflow - net

In 2014, laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis GEH dan entitas anaknya.

5. BUSINESS COMBINATION

Reverse Acquisition

Effective on December 24, 2014, the Company acquired 37,145,707 shares (100% ownership) of Green Eagle Holding Pte. Ltd., (GEH) a company based in Singapore by issuing 27,021,678,000 shares or Rp 10,808,671 through Limited Public Offering I (PUT I) part of which was acquired by PT Rajawali Capital International (RCI). After PUT I, RCI owned 65.54% of the Company's shares so that RCI obtained control over the Company. GEH and RCI have the same ultimate shareholder.

This acquisition is accounted for as a reverse acquisition with GEH being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purposes.

Given that the Company is the deemed acquiree, goodwill on business combination is computed as the difference between the fair value of the net identifiable assets of the Company and the fair value of the consideration effectively transferred as follows:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

In 2014, the consolidated financial statements prepared following the reverse acquisition were issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the GEH, being the legal subsidiary. Accordingly, these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of GEH and its subsidiaries.

Struktur modal dalam jumlah saham yang disajikan adalah jumlah saham Perusahaan, tetapi jumlah dalam nilai dari saham yang diterbitkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah jumlah saham GEH sesaat sebelum akuisisi, ditambah imbalan yang secara efektif dialihkan dari GEH dan nilai saham yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk mengakuisisi GEH, ditambah setiap penerbitan saham Perusahaan setelah transaksi akuisisi ini. Atas jumlah modal yang diterbitkan tersebut, dilakukan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum, dari pihak pengakuisisi secara akuntansi, yaitu GEH, untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

The capital structure in terms of the number of shares are the shares of the Company, but the amount of the issued share capital in the consolidated statements of financial position immediately prior to the acquisition is that of GEH, plus the consideration effectively transferred by GEH and the value of shares issued by the Company to acquire GEH, plus any share issued by the Company subsequent to the transaction. For the amount of the issued share capital, an adjustment, was made to reflect retroactively the accounting acquirer's statutory capital, being GEH, to reflect the statutory capital of the accounting acquiree, being the Company, with detail as follows:

Jumlah saham yang diterbitkan

Amount of shares issued

	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
Modal saham GEH sesaat sebelum kombinasi bisnis	321.533	Existing share capital of GEH immediately prior to business combination
Imbalan yang secara efektif dialihkan	6.214.981	The consideration effectively transferred
Penyesuaian ke modal saham Perusahaan	<u>(3.383.985)</u>	Adjustment to the Company's share capital
Jumlah	<u>3.152.529</u>	Total
Penyesuaian ke modal saham Perusahaan dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014.		Adjustment to the Company's share capital was recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014.
Saldo penyesuaian ke modal saham Perusahaan tanggal 1 Januari 2014	125.585	Total adjustments to the Company's share capital as of January 1, 2014
Peningkatan modal saham sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	3.243	Additional paid-in capital from stock option exercised
Penawaran Umum Terbatas I	2.702.168	Limited Public Offering I
Imbalan yang secara efektif dialihkan	<u>(6.214.981)</u>	The consideration effectively transferred
Saldo penyesuaian ke modal saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2014	<u>(3.383.985)</u>	Total adjustments to the Company's share capital as of December 31, 2014

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

Berdasarkan akta jual beli saham tanggal 18 Agustus 2014 dari Mala Mukti, S.H., L.L.M., notaris publik di Jakarta, GEH, entitas anak, menambah investasi pada entitas anak langsung miliknya dengan mengakuisisi 5% kepemilikan langsung pada entitas anak GEH yang dimiliki oleh Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd ("LDCA"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Islands dan merupakan kepentingan non-pengendali (KNP), dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's name	Harga pembelian/ Purchase price	Nilai tercatat/ Carrying value	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
PT Manunggal Adi Jaya (MAJ)	21.669	4.850	16.819
PT Singaland Asetama (SGA)	62.245	25.646	36.599
PT Jaya Mandiri Sukses (JMS)	109.322	32.607	76.715
PT Pesonalintas Surasejati (PLS)	32.176	14.074	18.102
PT Suryabumi Tunggal Perkasa (STP)	78.665	39.895	38.770
PT Tandan Saw ita Papua (TSP)	18.628	1.380	17.248
PT Varia Mitra Andalan (VMA)	3.897	841	3.056
Jumlah/ Total	326.602	119.293	207.309

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

Based on deed of sale and purchase of shares dated August 18, 2014, of Mala Mukti, S.H., L.L.M., a public notary in Jakarta, GEH, a subsidiary, made additional investments in its direct subsidiaries by acquiring the 5% direct ownership interest in the aforementioned subsidiaries held by Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd ("LDCA"), a company based in British Virgin Islands and non-controlling shareholder ("NCI"), with details as follows:

Berdasarkan akta jual beli saham tanggal 18 Agustus 2014 dari Mala Mukti, S.H., L.L.M., notaris publik di Jakarta, GES, entitas anak, menambah investasi pada entitas anak langsung miliknya dengan mengakuisisi 5% kepemilikan langsung pada entitas anak GES yang dimiliki oleh Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd (LDCA), sebuah perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Islands dan merupakan Kepentingan Non-pengendali (KNP), dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's name	Harga pembelian/ Purchase price	Nilai tercatat/ Carrying value	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
PT Arrtu Plantations (APN)	19.623	1.350	18.273
PT Arrtu Borneo Perkebunan (ABP)	6.300	433	5.867
PT Arrtu Agro Nusantara (AAN)	6.583	453	6.130
PT Arrtu Energie Resources	3.825	263	3.562
Jumlah/ Total	36.331	2.499	33.832

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated August 18, 2014, of Mala Mukti, S.H., L.L.M., a public notary in Jakarta, GES, a subsidiary, made additional investments in its direct subsidiaries by acquiring the 5% direct ownership interest in the aforementioned subsidiaries held by Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd (LDCA), a company based in British Virgin Islands and non-controlling shareholder (NCI), with details as follows:

Akuisisi

Akuisisi Entitas Anak oleh PT Multikarya Sawit Prima (MSP)

Selama tahun 2014, PT Multikarya Sawit Prima (MSP), entitas anak tidak langsung milik GEH, mengakuisisi entitas-entitas dari Perusahaan di bawah pengendalian Rajawali Grup dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ <i>Company's name</i>	Presentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Harga pembelian/ <i>Purchase price</i>	Nilai tercatat atas aset bersih/ <i>Carrying value of net assets</i>
PT Sukses Hijau Mandiri (SHM)	99,99%	30.000	10.648
PT Seguri Serasau Sejahtera (SGSS)	99,50%	11.960	2.980
PT Palm Agro Katulistiwa (PAK)	99,91%	14.659	10.880
PT Hamparan Unggul Mandiri (HUM)	99,99%	38.967	39.970
PT Indah Permai Sawit (IPS)	99,99%	30.370	26.401
PT Sawit Persada Nusantara (SPN)	99,99%	26.400	30.374

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat atas aset bersih sebesar Rp 32.196 diakui sebagai “selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali” pada tambahan modal disetor (Note 26).

Acquisition

Acquisition of Subsidiaries by PT Multikarya Sawit Prima (MSP)

During 2014, PT Multikarya Sawit Prima (MSP), GEH's indirect subsidiary, acquired entities from companies which are under the control of Rajawali Group with details as follows:

The difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of net assets amounting Rp 32,136 was recognized as “Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control” under additional paid-in capital (Note 26).

Akuisisi Entitas Anak oleh PT Papua Sawit Raya (PSR)

Selama tahun 2014, PT Papua Sawit Raya (PSR), entitas anak tidak langsung milik GEH, mengakuisisi entitas-entitas di bawah pengendalian Rajawali Grup dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ <i>Company's name</i>	Presentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Harga pembelian/ <i>Purchase price</i>	Nilai tercatat atas aset bersih/ <i>Carrying value of net assets</i>
PT Mandiri Kapital Jaya (MKJ)	99,99%	85.999	53.890
PT Multikarya Sawit Prima (MSP)	99,97%	186.990	52.831

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat atas aset bersih sebesar Rp 166.268 diakui sebagai “selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali” pada tambahan modal disetor (Note 26).

Acquisition of Subsidiaries by PT Papua Sawit Raya (PSR)

During 2014, PT Papua Sawit Raya (PSR), GEH's indirect subsidiary, acquired entities under the control of Rajawali Group with details as follows:

The difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of net assets amounting Rp 166,268 was recognized as “Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control” under additional paid-in capital (Note 26).

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
Kas	2.069	1.630	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	77.584	1.328	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.483	16.711	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.528	21.122	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.627	5.061	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.497	4.701	PT Bank Mega Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	32	271	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15	844	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100)	115	119	Others (each less than Rp 100)
Jumlah	101.881	50.157	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
ABN AMRO	137.978	15.859	ABN AMRO
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.509	93	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	624	1.144	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	559	7.177	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	171	1.296	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	26	178	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Cathay United	14	-	Cathay United
Jumlah	180.881	25.747	Subtotal
Jumlah - Bank	282.762	75.904	Total - Cash in banks
Lainnya - Rupiah			Others - Rupiah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	437	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.130	26.630	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	44.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	30.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1.130	100.630	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	965.160	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	966.290	100.630	Total - Time deposits
Jumlah	1.251.121	178.601	Total
Tingkat bunga deposito per tahun:			Interest rate on time deposits per annum:
Rupiah	4,25% - 6,25%	5% - 9,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,5%	-	U.S. Dollar

7. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade accounts receivable are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	21.821	15.042	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Leidong West Indonesia	11.383	-	PT Leidong West Indonesia
PT Tunas Prima Sejahtera	6.616	-	PT Tunas Prima Sejahtera
PT Bina Karya	5.395	-	PT Bina Karya
PT Sumber Indah Perkasa	3.669	234	PT Sumber Indah Perkasa
PT Perkebunan Nusantara II	2.752	259	PT Perkebunan Nusantara II
PT Multimas Nabati Asahan	2.625	7.320	PT Multimas Nabati Asahan
PT Karya Indah Alam Sejahtera	2.295	-	PT Karya Indah Alam Sejahtera
PT Dermaga Kencana Indonesia	1.863	5.400	PT Dermaga Kencana Indonesia
PT Poliplant Sejahtera	1.137	127	PT Poliplant Sejahtera
PT Buana Wiralestari Mas	-	3.434	PT Buana Wiralestari Mas
PT Salim Ivomas Tbk	-	3.260	PT Salim Ivomas Tbk
PT Asian Agro Agung Jaya	-	3.200	PT Asian Agro Agung Jaya
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	3.073	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Mulia Agro Sawit Lestari	-	1.900	PT Mulia Agro Sawit Lestari
Lain-lain	4.297	3.759	Others
Jumlah	<u>63.853</u>	<u>47.008</u>	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	54.485	38.312	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
Dibawah 30 hari	8.559	8.391	Less than 30 days
61 - 90 hari	809	305	61 - 90 days
Jumlah	<u>63.853</u>	<u>47.008</u>	Total

Terdapat risiko konsentrasi piutang usaha dari pihak ketiga namun manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

There are concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties, however management believes that all trade accounts receivable are collectible, thus, no allowance for impairment losses was provided.

Sebesar Rp 17.631 dan Rp 30.648 atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 17).

As of December 31, 2015 and 2014, Rp 17,631 and Rp 30,648 of the total trade accounts receivable are used as collateral for certain subsidiaries' bank loans (Note 17).

8. PIUTANG PLASMA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang plasma merupakan beban untuk perkebunan plasma yang termasuk pemupukan, pemeliharaan tanaman dan aktivitas agrikultur lainnya.

8. PLASMA RECEIVABLES

As of December 2015 and 2014, plasma receivable represents expenses incurred for plasma plantations which include fertilizing, upkeep and other agricultural activities.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	46.666	62.240	Value Added Tax - net
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A	62.563	-	Article 28A
Pasal 26	<u>17.271</u>	<u>10.012</u>	Article 26
Jumlah	<u><u>126.500</u></u>	<u><u>72.252</u></u>	Total

9. PREPAID TAXES

In 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax for fiscal year 2013 amounting to Rp 3,547. Such amount had been paid and recorded as prepaid taxes. The Company filed an objection letter to Director General of Taxes dated July 13, 2015. As of the reporting date, the Company has not yet received a decision on the objection letter.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Badan tahun 2013 sebesar Rp 3.547. Sejumlah tersebut telah dibayar dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka. Perusahaan mengirimkan surat keberatan kepada Dirjen Pajak pada tanggal 13 Juli 2015. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menerima keputusan atas surat keberatan tersebut.

10. PIUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	125.575	196.285	Other receivables to a third party
Biaya dibayar dimuka	36.885	15.199	Prepaid expenses
Piutang karyawan	4.836	2.376	Receivables from employee
Lain-lain	<u>14.272</u>	<u>6.651</u>	Others
Jumlah	<u><u>181.568</u></u>	<u><u>220.511</u></u>	Total

10. OTHER RECEIVABLES AND PREPAYMENTS

As of December 31, 2015 and 2014, other receivables and prepaid expenses are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saldo piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dan piutang karyawan dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that other receivables and receivables from employee are collectible, thus, no allowance for impairment losses was provided.

11. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Barang jadi	180.460	157.345	Finished goods
Pupuk dan pestisida	16.091	55.211	Fertilizer and pesticides
Suku cadang	44.301	44.174	Spareparts
Bahan bakar dan pelumas	7.052	14.649	Gasoline and lubricant
Lain-lain	<u>56.234</u>	<u>32.335</u>	Others
Jumlah	<u>304.138</u>	<u>303.714</u>	Total

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi MSIG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 281.911 dan Rp 333.551. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Sebesar Rp 188.107 dan Rp 145.602 atas persediaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

11. INVENTORIES

Finished goods consist of crude palm oil and palm kernel.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories were insured with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi MSIG Indonesia, a third party, against losses from fire, theft and other risks for Rp 281,911 and Rp 333,551, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

As of December 31, 2015 and 2014, Rp 188,107 and Rp 145,602 of the total inventories are used as collateral on certain bank loans (Note 17).

12. ASET LANCAR LAIN-LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Investasi plasma	126.542	191.277	Plasma investment
Lain-lain	<u>-</u>	<u>12.818</u>	Others
Jumlah	<u>126.542</u>	<u>204.095</u>	Total

Investasi plasma

Entitas anak sebagai perkebunan inti diwajibkan oleh peraturan pemerintah untuk mengembangkan perkebunan plasma. Akun ini merupakan biaya yang terjadi untuk pengembangan plasma dalam tahap pengembangan atau tahap menghasilkan, yang akan atau telah dikonversi menjadi perkebunan plasma.

Jumlah konversi termasuk biaya bunga selama masa pengembangan hingga konversi perkebunan plasma. Dalam hal kelebihan biaya melebihi jumlah yang disepakati di awal, akan ditanggung oleh entitas anak.

12. OTHER CURRENT ASSETS

Plasma investment

The subsidiaries as nucleus are obliged under government regulations to develop the plasma plantations. This account represents the development cost incurred in developing plasma either at development stage or mature stage, which will be and have been converted to plasma plantations.

The conversion amount includes interest during development and up to conversion of plasma plantations. In case of cost overruns, excess cost over the agreed amount at the inception will be borne by the subsidiaries.

Jumlah konversi tersebut yang disepakati di awal perjanjian dengan petani plasma dan akan didanai oleh perusahaan inti, jika tidak sepenuhnya didanai oleh Bank.

Such total conversion amount is agreed with the plasma farmers from the outset in the agreement and will be funded by the nucleus should it not be fully funded by bank.

Ikhtisar perkebunan plasma sebagai berikut:

Summary of plasma plantations is as follows:

<u>Perusahaan Inti/Nucleus</u>	<u>Lokasi/Location</u>	<u>Kelompok Tani/Farmers Group</u>
PT Jaya Mandiri Sukses	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Leka Mandiri, Keham Lestari, Agung Baya, Marga Mulya Mufakat bersama Leka Transmigrasi dan/and Keham Transmigrasi
PT Manunggal Adi Jaya	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Jaya Guna Mekar Sejahtera, Agribisnis Mitra Sejahtera dan/and Kelompang Bersama
PT Suryabumi Tunggal Perkasa	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Agung Baya
PT Arrtu Plantation	Kalimantan Barat / <i>West Kalimantan</i>	Koperasi Pesagaman Cita Sejahtera
PT Tandan Sawit Papua	Papua	Koperasi Susjetkri
PT Bumilanggeng Perdanatrada	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Bedaun Maju Bersama dan/and Kumai Hulu Seberang
PT Bumihutani Lestari	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Petak Sembelum dan/and Mitra Koling
PT Wana Catur Jaya Utama	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Bulan Lembut, Sejahtera, Raya Abadi, Datah Manuah Balai, dan/and Sumber Alam Makmur Maju
PT Sawit Sukses Sejahtera	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Koperasi Rukmana Sari dan/and Maju Bersama Senyuir
PT Artu Borneo Perkebunan	Kalimantan Barat / <i>West Kalimantan</i>	Koperasi Kayong Raya
PT Saka Kencana Sejahtera	Kalimantan Selatan / <i>South Kalimantan</i>	Koperasi Mitra Usaha
PT Singaland Asetama	Kalimantan Selatan / <i>South Kalimantan</i>	Koperasi Mandani

13. TANAMAN PERKEBUNAN

13. PLANTATIONS

	1 Januari 2015/ <i>January 1, 2015</i>	Perubahan selama tahun 2015/ <i>Changes during 2015</i>			31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
		<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	
Biaya perolehan/At cost:					
Tanaman menghasilkan/ <i>Mature plantations</i>	6.052.383	-	-	1.727.182	7.779.565
Tanaman belum menghasilkan/ <i>Immature plantations</i>	3.504.829	554.954	7.865	(1.613.481)	2.438.437
Pembibitan/Nursery	107.138	23.251	11.192	(11.230)	107.967
Jumlah/Total	<u>9.664.350</u>	<u>578.205</u>	<u>19.057</u>	<u>102.471</u>	<u>10.325.969</u>
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	<u>774.011</u>	<u>349.371</u>	<u>-</u>	<u>102.471</u>	<u>1.225.853</u>
Nilai buku/Net book value	<u>8.890.339</u>				<u>9.100.116</u>

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 – Lanjutan
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 – Continued
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember/ December 31, 2014	
		Akuisisi entitas anak/ Acquired subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		Reklasifikasi/ Reclassification
Biaya perolehan/At cost:						
Tanaman menghasilkan/ Mature plantation	2.656.446	3.228.037	-	(60.285)	228.185	6.052.383
Tanaman belum menghasilkan/ Immature plantations	867.994	2.416.130	508.941	(82.648)	(205.588)	3.504.829
Pembibitan/Nursery	69.034	33.195	27.506	-	(22.597)	107.138
Jumlah/Total	<u>3.593.474</u>	<u>5.677.362</u>	<u>536.447</u>	<u>(142.933)</u>	<u>-</u>	<u>9.664.350</u>
Akumulasi amortisasi/ Accumulated amortization	294.581	352.926	130.422	3.918	-	774.011
Nilai buku/Net book value	<u>3.298.893</u>					<u>8.890.339</u>

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 349.371 dan Rp 130.422 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 29).

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 349,371 and Rp 130,422, respectively (Note 29).

Termasuk dalam akumulasi amortisasi adalah amortisasi alokasi harga beli ketika GEH mengakuisisi entitas anak pada tahun 2011 sebesar Rp 192.745 dan Rp 147.654 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Included in the accumulated amortization is amortization of purchase price allocation when GEH acquired its subsidiaries in 2011, amounting to Rp 192,745 and Rp 147,654 in 2015 and 2014, respectively.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

Lokasi	2015	2014	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Kalimantan	96.514	87.511	Kalimantan
Papua	1.991	-	Papua
Sumatera	961	666	Sumatera
Jumlah	<u>99.466</u>	<u>88.177</u>	Total

Penambahan biaya termasuk kapitalisasi biaya pinjaman atas pinjaman bank masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 253.522 dan Rp 112.353.

Additional costs include capitalised borrowing costs on loans amounting to Rp 253,522 and Rp 112,353 for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

The details of planted area of immature plantations based on the Group's locations are as follows:

Lokasi	2015	2014	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Kalimantan	26.323	36.835	Kalimantan
Papua	7.320	11.312	Papua
Sumatera	1.211	1.282	Sumatera
Jumlah	<u>34.854</u>	<u>49.429</u>	Total

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17) dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan penurunan nilai.

Nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 11.856.830 and Rp 8.987.967.

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 17) and loan from non-bank financial institution (Note 18).

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the recoverable amounts from the sale or use of the assets as of December 31, 2015 and 2014, thus, there is no impairment loss recognised.

The fair value of the mature plantations and immature plantations as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 11,856,830 and Rp 8,987,967.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian/ Adjustments	
<u>Biaya perolehan/At cost</u>						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Tanah/Land	1.449.452	6.677	92	128	-	1.456.165
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1.042.858	2.384	26.067	211.097	(5.402)	1.224.870
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	1.027.573	19.083	11.039	29.937	(5.840)	1.059.714
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	138.452	5.536	2.269	192	2.961	144.872
Jumlah/Subtotal	3.658.335	33.680	39.467	241.354	(8.281)	3.885.621
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	34.416	79	-	(10.888)	(5.660)	17.947
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress	540.851	263.952	-	(230.466)	6.592	580.929
Jumlah/Total	4.233.602	297.711	39.467	-	(7.349)	4.484.497
<u>Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation</u>						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	149.710	43.472	7.110	-	860	186.932
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	362.356	72.341	13.792	1.947	(5.765)	417.087
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	78.800	10.286	420	-	1.997	90.663
Jumlah/Subtotal	590.866	126.099	21.322	1.947	(2.908)	694.682
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	6.529	4.076	-	(1.947)	(4.441)	4.217
Jumlah/Total	597.395	130.175	21.322	-	(7.349)	698.899
Nilai Tercatat/Net Book Value	3.636.207					3.785.598

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 – Lanjutan
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 – Continued
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014					31 Desember 2014/ December 31, 2014
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan/At cost						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Tanah/Land	988.734	417.745	42.973	-	-	1.449.452
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	374.566	609.342	5.249	-	53.701	1.042.858
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	445.712	504.264	40.559	1.373	38.411	1.027.573
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	43.586	87.682	7.154	248	278	138.452
Jumlah/Subtotal	1.852.598	1.619.033	95.935	1.621	92.390	3.658.335
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	18.256	28.755	2.058	-	(14.653)	34.416
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress						
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	353.835	13.068	251.685	-	(77.737)	540.851
Jumlah/Total	2.224.689	1.660.856	349.678	1.621	-	4.233.602
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	56.925	74.484	18.301	-	-	149.710
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	139.585	178.997	38.908	607	5.473	362.356
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	27.612	45.200	6.112	118	(6)	78.800
Jumlah/Subtotal	224.122	298.681	63.321	725	5.467	590.866
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Mesin, kendaraan dan alat berat/ Machineries, vehicles and heavy equipment	7.474	2.088	2.434	-	(5.467)	6.529
Jumlah/Total	231.596	300.769	65.755	725	-	597.395
Nilai Tercatat/Net Book Value	1.993.093					3.636.207

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	110.216	50.445	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	8.113	3.697	General and administrative expenses (Note 30)
Beban depresiasi yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	11.846	11.613	Capitalization of depreciation to immature plantations
Jumlah	130.175	65.755	Total

Sebagian aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.711.546 dan Rp 1.582.695 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17), pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18) dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24).

Certain property, plant and equipment with carrying amount of Rp 1,711,546 and Rp 1,582,695 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are used as collateral for bank loans (Note 17), loan from non-bank financial institution (Note 18) and finance lease liabilities (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Astra Sedaya Finance dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.158.451 dan Rp 1.998.349.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Aset dalam konstruksi merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit milik entitas anak dan peningkatan kapasitas aset Grup. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi adalah masing-masing sekitar 54% dan 74% dan diharapkan akan selesai pada tahun 2016 – 2017.

Penyesuaian ditahun 2015 merupakan penyesuaian atas klasifikasi aset tetap Perusahaan dan entitas anak menurut jenis aset.

Penjualan aset tetap selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Harga jual	18.368	995	Selling price
Nilai tercatat	18.145	896	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	223	99	Gain on sale of property, plant and equipment

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.987.008.

Hak atas tanah termasuk Hak Guna Usaha yang berlaku hingga 2032 – 2049. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.016.090 pada tanggal 31 Desember 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, property, plant and equipment are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Astra Sedaya Finance and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against losses from fire, theft and other property risks amounting to Rp 2,158,451 and Rp 1,998,349, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

Constructions in progress consist of cost of construction of crude palm oil mills of certain subsidiaries and capacity improvement owned by the Group. As of December 31, 2015 and 2014, the constructions in progress are approximately 54% and 74% completed and estimated to be completed in 2016 – 2017, respectively.

Adjustment in 2015 represent classification adjustment of Company's and subsidiaries property, plant and equipment (PPE) based on type of PPE.

Sale of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2015 amounted to Rp 3,987,008.

Land rights included Hak Guna Usaha titles which will expire in 2032 – 2049. Management believes the land rights can be renewed.

The acquisition cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 1,016,090 as of December 31, 2015.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

	2015	2014
<i>Goodwill</i>	1.154.759	1.154.759
Software - bersih	4.502	4.282
Lisensi		
Nilai perolehan	77.052	77.052
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	25.043	21.190
Beban amortisasi	3.853	3.853
Saldo akhir	28.896	25.043
Jumlah - bersih	48.156	52.009
Cadangan penurunan nilai	11.199	11.199
Jumlah - bersih	36.957	40.810
Jumlah	1.196.218	1.199.851

Lisensi merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur. Beban amortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas yang diperoleh dari PT Bumi Sawit Utama dan PT Prima Cipta Selaras dan akuisisi terbalik Green Eagle Holdings Pte. Ltd. masing-masing sebesar Rp 5.742, Rp 18.788 dan Rp 1.130.229.

Manajemen berkeyakinan bahwa *Goodwill* tidak mengalami penurunan nilai.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2015	2014
Hak guna usaha dalam proses	318.300	280.005
Investasi plasma	78.106	398.322
Kelebihan pembayaran pajak	29.324	46.339
Piutang karyawan	-	3.950
Lain-lain	9.738	34.154
Jumlah	435.468	762.770

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset tidak lancar lainnya adalah dalam Rupiah.

15. INTANGIBLE ASSETS

	2015	2014
<i>Goodwill</i>	1.154.759	1.154.759
Software - net	4.502	4.282
License		
Cost	77.052	77.052
Less:		
Accumulated amortization		
Beginning balance	25.043	21.190
Amortization expense	3.853	3.853
Ending balance	28.896	25.043
Net	48.156	52.009
Allowance for impairment losses	11.199	11.199
Net carrying value	36.957	40.810
Total	1.196.218	1.199.851

License represents intangible assets of acquired subsidiaries in 2008, PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur. Amortization of these intangible assets are recorded as part of other expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Goodwill represents the excess of acquisition cost of the Company over the fair value of assets and liabilities acquired of PT Bumi Sawit Utama and PT Prima Cipta Selaras and reverse acquisition of Green Eagle Holdings Pte. Ltd. amounting to Rp 5,742, Rp 18,788 and Rp 1,130,229, respectively.

Management believes that *Goodwill* is not impaired.

16. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2015	2014
Land rights under process	318.300	280.005
Plasma investment	78.106	398.322
Tax over payment	29.324	46.339
Receivable from employees	-	3.950
Others	9.738	34.154
Total	435.468	762.770

As of December 2015 and 2014, all other noncurrent assets are denominated in Rupiah.

17. UTANG BANK

17. BANK LOANS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	537.990	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.000	135.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	156.110	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	8.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah	<u>697.990</u>	<u>299.110</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	123.880	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	12.440	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah	<u>-</u>	<u>136.320</u>	Total
Jumlah - utang bank jangka pendek	<u>697.990</u>	<u>435.430</u>	Total - short-term bank loans
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.703.967	1.484.771	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.344.538	1.341.370	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	975.791	1.123.667	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	584.266	479.788	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Tbk	550.000	550.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	9.167	13.566	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	-	133	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>6.167.729</u>	<u>4.993.295</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.103.040	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
ABN Amro Bank	<u>1.103.040</u>	<u>1.189.248</u>	ABN Amro Bank
Jumlah	<u>2.206.080</u>	<u>1.189.248</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(44.846)</u>	<u>(37.660)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>8.328.963</u>	<u>6.144.883</u>	Total long-term bank loans
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2.057.687</u>	<u>619.164</u>	Current portion of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>6.271.276</u>	<u>5.525.719</u>	Long-term bank loans - net of current portion

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Details of bank loans are as follows:

Entitas/ Entity	Saldo akhir/ Outstanding balance		Fasilitas/ Facility	Jatuh Tempo/ Due Date	Jaminan/ Collateral	Tingkat Bunga per tahun (bunga mengambang) Interest rate per annum (floating rate)
	2015	2014				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						
JMS	307.163	412.163	Kredit Investasi Kebun - Kaltim 1 sebesar Rp 585.000./Plantation Investment Loan - Kaltim 1 amounting to Rp 585,000.	18/12/2018	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas dan infrastrukturnya/Land plantations, buildings, facilities and infrastructures	*
	374.000	375.000	Kredit Investasi Kebun - Kaltim 2 sebesar Rp 375.000./Plantation Investment Loan - Kaltim 2 amounting to Rp 375,000.	18/12/2019	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas dan infrastrukturnya/Land plantations, buildings, facilities and infrastructures	*
	65.000	65.000	Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 65.000./Revolving Working Capital - Loan amounting to Rp 65,000	28/10/2016	Tanah, perkebunan kelapa saw it, bangunan dan infrastrukturnya, persediaan dan piutang/Land plantations, buildings, facilities and infrastructures located on that land, inventories and receivables.	*
GEH	-	123.880	Fasilitas pra-ekspor sebesar US\$ 10.000.000./Pre-export facility amounting to US\$ 10,000,000		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
MAJ	78.685	99.724	Kredit Investasi sebesar Rp 140.389. / Investment Loan amounting to Rp 140,389.	31/12/2018	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di Januari 2016/ This loan facility has been fully paid in January 2016.	*
TSP	406.167	232.959	Kredit Investasi sebesar Rp 390.780 untuk perkebunan kelapa saw it dan Rp 160.000 untuk pabrik kelapa saw it./Investment Loan amounting to Rp 390,780 for palm oil plantations and Rp 160,000 for palm oil factory.	31/12/2022	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas, infrastrukturnya dan pabrik; saham/Land, oil palm plantations, buildings, facilities, infrastructures and palm oil mill; company shares.	*
STP	70.000	70.000	Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 70.000. /Revolving Working Capital Loan amounting to Rp 70,000.	28/08/2016	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di Januari 2016/ This Loan facility has been fully paid in January 2016.	*
	25.000	15.000	Kredit Investasi Kaltim sebesar Rp 25.000./Investment Loan Kaltim amounting to Rp 25,000.	28/08/2016	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di Januari 2016/ This Loan facility has been fully paid in January 2016.	*
	150.000	160.000	Kredit Investasi Kalsel sebesar Rp 160.000./Investment Loan Kalsel amounting to Rp 160,000.	30/06/2019	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di Januari 2016/ This Loan facility has been fully paid in January 2016.	*

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas/ Entity	Saldo akhir/ Outstanding balance		Fasilitas/ Facility	Jatuh Tempo/ Due Date	Jaminan/ Collateral	Tingkat Bunga per tahun (bunga mengambang)/ Interest rate per annum (floating rate)
	2015	2014				
	28.523	46.524	Kredit Investasi Kaltim sebesar Rp 50.273./Investment Loan Kaltim amounting to Rp 50,273.	23/12/2017	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di Januari 2016/ This Loan facility has been fully paid in January 2016.	*
ABN AMRO Bank						
GEH	1.103.040	1.189.248	Fasilitas kredit sindikasi yang terdiri dari fasilitas A, committed term loan, sebesar US\$ 40.000.000 dan fasilitas B, revolving loan, sebesar US\$ 60.000.000./ Syndicated loan facility consist of facility A, committed term loan, up to US\$ 40,000,000 and facility B, revolving loan, up to US\$ 60,000,000.	30/09/2016	Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi pada Pebruari 2016/ This loan facility is fully paid on February 2016.	****
PT Bank DBS Indonesia (DBS)						
EHP	537.990	-	Fasilitas omnibus sebesar Rp538.000./ Omnibus facility amounting to Rp538,000.	08/07/2016		**
ABP dan/and APN	584.266	479.788	Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 600.000./Investment loan facility amounting to Rp 600,000.	20/03/2020	Tanah dan perkebunan kelapa saw it./ Land and oil palm plantations.	****
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)						
EHP	-	38.010	Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 38.010./ Working Capital Loan facility amounting to Rp 38,010.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
	-	770.000	Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 800.000/ Investment Loan Facility amounting to Rp 800,000.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
	-	100.000	Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 100.000/ Revolving Working Capital Facility amounting to Rp 100,000		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
	-	458.431	Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 622.694/ Investment loan facility amounting to Rp 622,694		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
BHL	-	28.726	(i) Fasilitas Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 30.598./Principal loan amounting to Rp 30,598. (ii) Fasilitas Kredit IDC investasi sebesar Rp 3.409./IDC amounting to Rp 3,409.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
	-	18.100	Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 18.100. / Working Capital Loan amounting to Rp 18,100.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas/ Entity	Saldo akhir/ Outstanding balance		Fasilitas/ Facility	Jatuh Tempo/ Due Date	Jaminan/ Collateral	Tingkat Bunga per tahun (bunga mengambang)/ Interest rate per annum (floating rate)
	2015	2014				
	1.195.267	-	Fasilitas Kredit Investasi Refinancing sebesar Rp 1.200.000./ <i>Investment loan Refinancing Facility amounting to Rp 1,200,000.</i>		Persediaan (Catatan 11); tanah, perkebunan kelapa saw it, pabrik kelapa saw it, beserta bangunan, infrastruktur dan peralatan pabrik (Catatan 13 dan 14), dan fasilitas bulking CPO./ <i>Inventories (Note 11); plantation, palm oil mill, buildings, infrastructures, and palm oil mill equipment (Notes 13 and 14), and CPO bulking facilities.</i>	*
ADS	-	108.652	Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar Rp 111.745. / <i>Investment Loan Facility 1 amounting to Rp 111,745.</i> (i) Fasilitas Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 105.697./ <i>Principal loan amounting to Rp 105,697.</i> (ii) Fasilitas Kredit Investasi IDC sebesar Rp 6.048./ <i>Investment Credit Facility IDC amounting to Rp 6,048.</i>		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ <i>This loan facility has been fully paid in 2015.</i>	*
	-	58.687	Fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar Rp 60.301. / <i>Investment Loan Facility 2 amounting to Rp 60,301.</i> (i) Fasilitas Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 55.543./ <i>Principal loan amounting to Rp 55,543.</i> (ii) Fasilitas Kredit Investasi IDC sebesar Rp 4.758./ <i>Investment Credit Facility IDC amounting to Rp 4,758.</i>		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ <i>This loan facility has been fully paid in 2015.</i>	*
	-	60.275	Fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar Rp 65.014./ <i>Investment Loan Facility 3 amounting to Rp 65,014.</i> (i) Fasilitas Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 59.254./ <i>Principal loan amounting to Rp 59,254.</i> (ii) Fasilitas Kredit Investasi IDC sebesar Rp 5.760./ <i>Investment Credit Facility IDC amounting to Rp 5,760.</i>		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ <i>This loan facility has been fully paid in 2015.</i>	*
	334.000	-	Fasilitas Kredit Investasi Refinancing sebesar Rp 340.000./ <i>Investment loan Refinancing Facility amounting to Rp 340,000.</i>	04/09/2022	Persediaan (Catatan 11); tanah, perkebunan kelapa saw it, pabrik kelapa saw it, beserta bangunan, infrastruktur dan peralatan pabrik (Catatan 13 dan 14). / <i>Inventories (Note 11); oil palm plantation, palm oil mill, buildings, infrastructures, and palm oil mill equipment (Notes 13 and 14).</i>	*
BLP	785.500	-	Fasilitas Kredit Investasi Refinancing sebesar Rp 810.000./ <i>Investment Loan Refinancing Facility amounting Rp 810,000.</i>	04/09/2022	Persediaan (Catatan 11); tanah, perkebunan kelapa saw it, beserta bangunan, fasilitas dan infrastrukturnya./ <i>Inventories (Note 11); oil palm plantation, buildings, facilities and infrastructures.</i>	*

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas/ Entity	Saldo akhir/ Outstanding balance		Fasilitas/ Facility	Jatuh Tempo/ Due Date	Jaminan/ Collateral	Tingkat Bunga per tahun (bunga mengambang)/ Interest rate per annum (floating rate)
	2015	2014				
PCS	199.500	-	Fasilitas Kredit Investasi Refinancing sebesar Rp 200.000. /Investment Loan Refinancing Facility amounting Rp 200,000.	04/09/2022	Persediaan (Catatan 11); tanah, perkebunan kelapa saw it, beserta bangunan, fasilitas dan infrastrukturnya./Inventories (Note 11); oil palm plantation, buildings, facilities and infrastructures.	*
SMS	189.700	-	Fasilitas Kredit Investasi Refinancing sebesar Rp 190.000. /Investment Loan Refinancing Facility Rp 190.000.	04/09/2022	Persediaan (Catatan 11); tanah, perkebunan kelapa saw it, beserta bangunan, fasilitas dan infrastrukturnya./Inventories (Note 11); oil palm plantation, buildings, facilities and infrastructures.	*
PT Bank Mega Tbk						
MKJ	250.000	250.000	Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 250.000./ Investment loan facility amounting to Rp 250,000.	25/10/2023	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas, infrastrukturnya dan jaminan perusahaan dari PT Rajaw ali Corpora./Land, oil palm plantation, buildings, facilities, infrastructures and company guarantee from	*
MSP	300.000	300.000	Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 300.000./ Investment loan facility amounting to Rp 300,000.	18/12/2023	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas, infrastrukturnya dan saham perusahaan yang dipegang oleh PT Rajaw ali Corpora./Land , oil palm plantation, buildings, facilities, infrastructures and company shares held by PT Rajawali Corpora.	*
PT Bank QNB Kesawan Tbk (Bank Kesawan)						
EHP	-	12.440	Fasilitas Demand Loan Revolving US\$ 1.000.000./Revolving Demand Loan facility US\$ 1,000,000.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015./ This loan facility has been fully paid in 2015.	**
	-	8.000	Fasilitas Demand Loan Rp 8.000./Demand Loan facility of Rp 8,000.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015./ This loan facility has been fully paid in 2015.	**
	9.167	13.566	Fasilitas Fixed Loan Rp 22.000.000./Fixed Loan facility Rp 22,000,000.	15/01/2018	Dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jakarta (Catatan 14)/Two (2) units of office located at Menara Batavia, Jakarta (Note 14)	**

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas/ Entity	Saldo akhir/ Outstanding balance		Fasilitas/ Facility	Jatuh Tempo/ Due Date	Jaminan/ Collateral	Tingkat Bunga per tahun (bunga mengambang)/ Interest rate per annum (floating rate)
	2015	2014				
PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)						
EHP	-	133	Fasilitas kredit mobil Rp 406./Vehicle loan facility Rp 406.	07/11/2015	Kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 14)/vehicles financed by BJJ (Note 14). Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)						
SSS	915.199	1.012.700	Fasilitas Kredit Investasi Kebun sebesar Rp 1.036.500 Fasilitas ini terdiri dari: Palm Investment Loan Facility Rp 1,036,500 . The facility consist of: (i) Pokok Rp 856.600./Principal Rp 856,600. (ii) IDC Rp 179.900./IDC Rp 179,900.	12/09/2019	Tanah, perkebunan kelapa saw it, pabrik kelapa saw it, berserta bangunan, mesin dan peralatan pabrik./Land, plantation, palm oil mill, buildings, machineries, and palm oil mill equipment.	*
	60.592	76.091	Fasilitas Kredit Investasi Pabrik Rp 221.500. Fasilitas ini terdiri dari: Palm Oil Mill Investment Loan Facility Rp 221,500. The facility consist of: (i) Fasilitas Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 203.000./Principal loan amounting Rp 203,000. (ii) Fasilitas Kredit investasi IDC sebesar Rp 18.500./ IDC amounting Rp 18,500.	12/09/2019	Tanah, perkebunan kelapa saw it, pabrik kelapa saw it, berserta bangunan, mesin dan peralatan pabrik./Land, plantation, palm oil mill, buildings, machineries, and palm oil mill equipment.	*
	-	34.876	Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 46.500./Working Capital Loan facility Rp 46,500.		Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi di 2015/ This loan facility has been fully paid in 2015.	*
KPG	70.407	-	Fasilitas Kredit Transaksional Khusus US\$ 6.000.000. /Special Transaction Loan facility US\$ 6,000,000.	21/09/2023	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas, dan infrastrukturnya./Land, plantations, buildings, facilities and infrastructures.	***
PLS	363.768	-	Fasilitas Kredit Transaksional Khusus US\$ 31.000.000. /Special Transaction Loan facility US\$ 31,000,000.	12/12/2025	Tanah, perkebunan kelapa saw it, pabrik kelapa saw it, berserta bangunan, infrastruktur dan peralatan pabrik./Land, oil palm plantation, palm oil mill,	***
SGA	668.865	-	Fasilitas Kredit Transaksional Khusus US\$ 57.000.000/Special Transaction Loan Facility US\$ 57,000,000.	12/12/2025	Tanah, perkebunan kelapa saw it beserta bangunan, fasilitas, infrastrukturnya dan fasilitas CPO bulking./Land, oil palm plantations, buildings, facilities,	***

* Suku bunga referensi/Bank reference rate

** Suku bunga referensi + 1,5%/Bank reference rate + 1.5%

*** LIBOR 6 bulan + 5%/LIBOR 6 months + 5%

**** JIBOR + 3%/JIBOR + 3%

***** LIBOR + 3%/LIBOR + 3%

Pinjaman tersebut memiliki pembatasan tertentu dan termasuk diantaranya rasio keuangan yang harus dipenuhi seperti yang disebutkan dalam perjanjian kredit.

The loans contains certain covenants and others financial ratios to be fulfilled as mentioned in the loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah mematuhi sebagian besar rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang bank kecuali untuk beberapa rasio tertentu. Sesuai dengan konfirmasi yang diterima oleh Grup, tidak terdapat perubahan status pinjaman pada tanggal dan perjanjian masih berlaku seperti semula.

As of December 31, 2015, the Group have complied with most of financial ratios as required in the loan agreement except for certain ratios. Based on the confirmation received by the Group, no changes in the bank loans status and the term in the loans agreement remains unchanged.

18. UTANG LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

18. LOAN FROM NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, entitas anak, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:

On June 15, 2011, BLP, a subsidiary, obtained syariah financial facilities from LPEI as follows:

- a. Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp 5.000. Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo fasilitas pembiayaan adalah sebesar Rp 4.338.
- b. Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp 35.000. Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo fasilitas pembiayaan adalah sebesar Rp 35.000.

- a. Qard Wal Musyarakah Facility amounting to Rp 5,000. The outstanding financial facility as of December 31, 2014 amounted to Rp 4,338.
- b. Musyarakah Facility amounting to Rp 35,000. The outstanding financial facility at December 31, 2014 amounted to Rp 35,000.

Tingkat marjin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2014 adalah sebesar 9,75%.

These facilities bear profit margin rates per annum of 9.75% in 2014.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2015.

These facilities had been fully paid in July 2015.

19. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Koperasi Rukmanasari	33.007	-	Koperasi Rukmanasari
PT Saraswati Anugrah Makmur	27.107	19.527	PT Saraswati Anugrah Makmur
Koperasi Agung Baya	26.448	13.777	Koperasi Agung Baya
PT Sentana Adidaya Pratama	25.692	26.829	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Meta Estetika Graha	24.306	5.361	PT Meta Estetika Graha
PT Bumi Tani Subur	23.284	21.813	PT Bumi Tani Subur
Sari Anjir Serapat	20.358	12.088	Sari Anjir Serapat
PT Sarana Remaja Mandiri	18.192	-	PT Sarana Remaja Mandiri
PT Binajaya Mitra Persada	17.785	-	PT Binajaya Mitra Persada
Koperasi Bedaun Maju Bersama	16.355	-	Koperasi Bedaun Maju Bersama
PT Sumber Agrindo Sejahtera	16.286	7.750	PT Sumber Agrindo Sejahtera
PT Goautama Sinarbatuah	15.454	2.585	PT Goautama Sinarbatuah
PT Gerrindo Surya Makmur	15.452	14.585	PT Gerrindo Surya Makmur
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	15.092	32.184	PT Hanampi Sejahtera Kahuripan
PT Sumber Andalan Mandiri	13.978	-	PT Sumber Andalan Mandiri
Taiko Persada Indoprima	13.519	18.634	Taiko Persada Indoprima
Koperasi Pesaguan Cita Sejahtera	11.513	-	Koperasi Pesaguan Cita Sejahtera
PT Karya Palmalindo Abadi	9.896	-	PT Karya Palmalindo Abadi
Koperasi Jaya guna	9.416	5.586	Koperasi Jaya guna
PT Pukati Pelangi Bahana Agropolitan	8.049	9.148	PT Pukati Pelangi Bahana Agropolitan
PT Dupan Anugrah Lestari	7.281	7.278	PT Dupan Anugrah Lestari
Koperasi Agribisnis Mitra Sejahtera	6.873	3.262	Koperasi Agribisnis Mitra Sejahtera
Koperasi Perkebunan Sawit Keham Lestari	5.521	7.003	Koperasi Perkebunan Sawit Keham Lestari
Koperasi Sawit Leka Mandiri	4.970	6.679	Koperasi Sawit Leka Mandiri
PT Hamparan Hijau Abadi	4.172	-	PT Hamparan Hijau Abadi
PT AKR Corporindo Tbk	4.049	3.100	PT AKR Corporindo Tbk
Koperasi Mufakat Bersama	4.015	3.395	Koperasi Mufakat Bersama
Koperasi Sawit Sejati	3.906	3.763	Koperasi Sawit Sejati
PT Babati Agri	3.322	-	PT Babati Agri
PT Sukses Bangun Persada	2.945	2.454	PT Sukses Bangun Persada
PT United Shipping Indonesia	2.849	-	PT United Shipping Indonesia
PT Cipta Elektrik Kreasindo	2.788	-	PT Cipta Elektrik Kreasindo
PT Tri Royal Timur Raya	2.735	2.734	PT Tri Royal Timur Raya
Arsih	2.554	-	Arsih
Sri Indoriau Flora	874	3.338	Sri Indoriau Flora
CV Rimba Lestari	781	2.064	CV Rimba Lestari
CV Saprotan Utama	-	5.837	CV Saprotan Utama
CV Mubdi Karya Nusantara	-	4.858	CV Mubdi Karya Nusantara
Lain-lain	188.612	189.480	Others
Jumlah	<u>609.436</u>	<u>435.112</u>	Subtotal
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat			Third parties - U.S. Dollar
Boilermech SDN. BHD.	19.034	9.342	Boilermech SDN. BHD.
Taner Industrial Technology (M) SDN	17.660	2.863	Taner Industrial Technology (M) SDN
Lain-lain	-	2.996	Others
Jumlah	<u>36.694</u>	<u>15.201</u>	Subtotal
Jumlah	<u>646.130</u>	<u>450.313</u>	Total

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
b Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	287.697	196.561	Current
Jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	86.088	56.428	Below 30 days
31 - 60 hari	108.643	13.847	31 - 60 days
61 - 90 hari	72.946	26.059	61 - 90 days
Diatas 90 hari	<u>90.756</u>	<u>157.418</u>	Above 90 days
Jumlah	<u><u>646.130</u></u>	<u><u>450.313</u></u>	Total

20. UANG MUKA DITERIMA

20. ADVANCES RECEIVED

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Alam Permai	137.204	185	PT Sinar Alam Permai
PT Wilmar Nabati Indonesia	120.974	15	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multi Nabati Sulawesi	20.179	-	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	14.997	155.608	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Leidong West Indonesia	10.264	-	PT Leidong West Indonesia
PT LDC Indonesia	9.527	11.055	PT LDC Indonesia
PT Sumber Indah Perkasa	2.346	-	PT Sumber Indah Perkasa
PT Sinar Jaya Inti Mulia	2.280	1.633	PT Sinar Jaya Inti Mulia
PT Karya Indah Alam Sejahtera	-	211.273	PT Karya Indah Alam Sejahtera
PT Hasil Abadi Perdana	-	13.807	PT Hasil Abadi Perdana
PT Dermaga Kencana Indonesia	-	5.418	PT Dermaga Kencana Indonesia
PT Dharma Persada Sejahtera	-	1.000	PT Dharma Persada Sejahtera
Lain-lain	154	48.126	Others
Jumlah	<u><u>317.925</u></u>	<u><u>448.120</u></u>	Total

21. BEBAN AKRUAL

21. ACCRUED EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji dan upah	35.843	122.420	Wages and fees
Beban bunga	27.234	35.405	Interest
Jamsostek	10.531	2.474	Jamsostek
Lain-lain	<u>18.688</u>	<u>56.472</u>	Others
Jumlah	<u><u>92.296</u></u>	<u><u>216.771</u></u>	Total

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pajak kini	11.124	48.222	Current tax
Pasal 21	16.173	12.932	Article 21
Pasal 23	492	5.538	Article 23
Pasal 25	39.737	52.109	Article 25
Pasal 26	-	2.752	Article 26
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>19.663</u>	<u>-</u>	Land and property taxes
Jumlah	<u><u>87.189</u></u>	<u><u>121.553</u></u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun) setelah terutangnya pajak.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 16 Year 2009, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

Pada tahun 2015, beberapa entitas anak, menerima Surat Tagihan atas angsuran Pajak PPh 25 untuk periode 2015.

In 2015, several subsidiaries, received Tax Bill for installment of income tax article 25.

23. UTANG OBLIGASI

23. BONDS PAYABLE

	<u>2014</u>	
Rupiah		Rupiah
Nilai nominal	700.000	Nominal value
Selisih nilai wajar	<u>5.104</u>	Fair value different
Jumlah	<u>705.104</u>	Subtotal
Dikurangi		Less
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(1.617)</u>	Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	<u><u>703.487</u></u>	Net

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and matures on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan yang telah dimiliki dan yang akan dimiliki di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

The Bonds are secured by all currently owned assets and those that will be acquired in the future by the Company, both movable and immovable, in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 Book of the Law on Civil Law of Indonesia.

Perusahaan telah melunasi obligasi pada tanggal jatuh tempo, 16 November 2015.

The Company has fully paid the bonds on maturity date, November 16, 2015.

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

24. FINANCE LEASE LIABILITIES

	2015	2014	
PT Orix Indonesia Finance	3.528	6.342	PT Orix Indonesia Finance
PT Astra Sedaya Finance	1.964	7.814	PT Astra Sedaya Finance
PT Dipo Star Finance	1.169	3.309	PT Dipo Star Finance
Lain-lain	20	139	Others
Jumlah	<u>6.681</u>	<u>17.604</u>	Total

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2015	-	12.103	2015
2016	6.451	6.451	2016
2017	1.165	1.165	2017
Jumlah	<u>7.616</u>	<u>19.719</u>	Total
Dikurangi bagian bunga	<u>(935)</u>	<u>(2.115)</u>	Less interest
Jumlah nilai tunai	6.681	17.604	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>5.533</u>	<u>10.473</u>	Less current portion of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	<u>1.148</u>	<u>7.131</u>	Long-term portion - net

25. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

	2015			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
PT Rajawali Capital International	11.000.000.000	34,89	1.100.000	PT Rajawali Capital International
Credit Suisse AG SG Branch S/A				Credit Suisse AG SG Branch S/A
PT Rajawali Capital International	9.660.451.346	30,64	966.045	PT Rajawali Capital International
Lain-lain (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	10.864.839.654	34,47	1.086.484	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>31.525.291.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.152.529</u>	Total
	2014			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
Credit Suisse AG SG Branch S/A				Credit Suisse AG SG Branch S/A
PT Rajawali Capital International	20.660.451.346	65,54	2.066.045	PT Rajawali Capital International
PT BW Investindo	1.570.040.800	4,98	157.004	PT BW Investindo
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	9.294.798.854	29,48	929.480	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>31.525.291.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.152.529</u>	Total

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The stockholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, share's registrar, are as follows:

The details of shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2015			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
Yap Tjay Soen	<u>697.500</u>	<u>0,00</u>	<u>7</u>	Yap Tjay Soen

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2014			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
Pointo Pratento	5.320.300	0,02	532	Pointo Pratento
Abdul Halim Bin Ashari	5.190.000	0,02	519	Abdul Halim Bin Ashari
Kelik Irwantono	465.000	0,00	47	Kelik Irwantono
Alexander Fernandes Benyamin	1.000	0,00	1	Alexander Fernandes Benyamin
Jumlah	<u>10.976.300</u>	<u>0,03</u>	<u>1.099</u>	Total

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

The following is the movement of the Company's capital stock:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2014	4.471.182.999	447.118	Balance as of January 1, 2014
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham Penawaran Umum Terbatas I	32.430.001 <u>27.021.678.000</u>	3.243 <u>2.702.168</u>	Additional paid-in capital from stock options exercised Limited Public Offering I
Saldo tanggal 31 Desember 2014	<u>31.525.291.000</u>	<u>3.152.529</u>	Balance as of December 31, 2014
Saldo tanggal 31 Desember 2015	<u>31.525.291.000</u>	<u>3.152.529</u>	Balance as of December 31, 2015

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan utang bersih yang terdiri dari pinjaman diterima dan pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and net debt consists of loans received and borrowings reduced by cash and cash equivalents.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah pinjaman dan utang	9.033.634	7.340.908	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>1.251.121</u>	<u>178.601</u>	Less: cash and cash equivalents
Pinjaman dan utang bersih	<u>7.782.513</u>	<u>7.162.307</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>6.652.915</u>	<u>6.946.691</u>	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>116,98%</u>	<u>103,10%</u>	Gearing ratio

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik dan selisih nilai transaksi restrukturisasi dari entitas sependengali.

Penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari Perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik (Catatan 5)	3.383.985
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dari entitas sependengali (Catatan 5)	<u>616.762</u>
Jumlah	<u><u>4.000.747</u></u>

Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

This account represents an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) resulted from the reverse acquisition and difference in value arising from restructuring transactions under common control.

Adjustment to the statutory share capital of the Company resulting from the reverse acquisition (Note 5)	3.383.985
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (Note 5)	<u>616.762</u>
Total	<u><u>4.000.747</u></u>

The balance of the difference in value arising from restructuring transactions among entities under common relates to the acquisition of the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Harga Pengalihan/ <i>Transfer Price</i>	Nilai Buku/ <i>Net Book Value</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sependengali/ <i>Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control</i>
JMS	484.192	690.813	(206.621)
SGA	175.617	291.349	(115.732)
MAJ	56.250	154.115	(97.865)
STP	321.073	496.400	(175.327)
SKS	4.995	22.370	(17.375)
PLS	68.250	148.884	(80.634)
KPG	40.000	90.128	(50.128)
TSP	18.882	55.963	(37.081)
PSR	14	3	11
VMA	19.350	18.576	774
APN	105.458	165.553	(60.095)
ABP	2.500	3.925	(1.425)
AAN	2.500	3.925	(1.425)
AER	2.500	3.925	(1.425)
GES	87.800	26.482	61.318
MKJ	85.999	53.890	32.109
MSP	186.990	52.831	134.159
Jumlah/ <i>Total</i>	<u><u>1.662.370</u></u>	<u><u>2.279.132</u></u>	<u><u>(616.762)</u></u>

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NONCONTROLLING INTERESTS

	2015	2014	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
MAJ	2.192	3.836	MAJ
SGA	29.035	26.181	SGA
JMS	36.924	34.259	JMS
PLS	8.505	6.966	PLS
STP	39.805	38.552	STP
KAPAG	7.046	6.580	KAPAG
SKS	2.364	1.881	SKS
TSP	1.775	752	TSP
VMA	245	720	VMA
PSR	(4.220)	(1.391)	PSR
AER	74	24	AER
MKJ	1	1	MKJ
APN	(2.668)	699	APN
AAN	139	59	AAN
ABP	(328)	46	ABP
MSP	(2)	10	MSP
Jumlah	<u>120.887</u>	<u>119.175</u>	Total
b. Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to non-controlling interests
MAJ	(1.644)	(1.020)	MAJ
SGA	2.854	4.170	SGA
JMS	2.665	(80)	JMS
PLS	1.539	(217)	PLS
STP	1.253	4.860	STP
KAPAG	466	817	KAPAG
SKS	483	437	SKS
TSP	(2.352)	(405)	TSP
VMA	(475)	(77)	VMA
PSR	(2.829)	(1.386)	PSR
APN	(3.367)	(1.927)	APN
AER	50	-	AER
ABP	(374)	-	ABP
AAN	80	-	AAN
MSP	(12)	(4)	MSP
Jumlah	<u>(1.663)</u>	<u>5.168</u>	Total

Pada bulan Mei 2015, PT Tandan Sawita Papua, entitas anak, menerima pengingkatan modal disetor sebesar sebesar Rp 64.125 dan Rp 3.375 atau sebanyak 64.125 saham dan 3.375 saham masing-masing dari GEH, entitas anak, dan pemegang saham nonpengendali.

In May 2015, PT Tandan Sawita Papua, a subsidiary, has increase its paid-up capital to Rp 64,125 and Rp 3,375 or equal with 64,125 shares and 3,375 shares each from GEH, a subsidiary, and noncontrolling interest, respectively.

28. PENDAPATAN USAHA

28. NET SALES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
a. Berdasarkan produk			a. By product
Minyak kelapa sawit	2.296.261	1.712.618	Crude palm oil
Minyak olahan	-	251.765	Refined oil
Tandan Buah Segar	129.552	174.504	Fresh fruit bunches
Inti kernel	<u>248.458</u>	<u>125.509</u>	Kernel
Jumlah	<u><u>2.674.271</u></u>	<u><u>2.264.396</u></u>	Total
b. Berdasarkan Pelanggan			b. By Customer
Pihak ketiga			Third Parties
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	795.874	652.970	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Wilmar Nabati Indonesia	528.790	196.438	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Leidong West Indonesia	434.534	-	PT Leidong West Indonesia
PT Karya Indah Alam Sejahtera	319.460	-	PT Karya Indah Alam Sejahtera
PT Sumber Inti Perkasa	120.168	-	PT Sumber Inti Perkasa
PT Bina Karya Prima	55.755	-	PT Bina Karya Prima
PT LDC Indonesia	45.395	-	PT LDC Indonesia
PT Dermaga Kencana Indonesia	34.408	411.189	PT Dermaga Kencana Indonesia
PT Hasil Abadi Perdana	32.895	20.919	PT Hasil Abadi Perdana
PT Multi Nabati Sulawesi	23.848	-	PT Multi Nabati Sulawesi
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd	-	423.204	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd
PT Buana Wira Lestari Mas	-	237.636	PT Buana Wira Lestari Mas
PT Multimas Nabati Asahan	-	124.076	PT Multimas Nabati Asahan
PT Salim Ivomas Pratama	-	45.232	PT Salim Ivomas Pratama
Lain -lain	<u>283.144</u>	<u>152.732</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.674.271</u></u>	<u><u>2.264.396</u></u>	Total

Rincian penjualan setelah diskon yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 and 2014 adalah sebagai berikut:

The above sales after sales discounts for the years ended December 31, 2015 and 2014 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

	<u>2015</u>		
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase dari penjualan/ Percentage of sales %</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	795.874	30%	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Wilmar Nabati Indonesia	528.790	20%	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Leidong West Indonesia	434.534	16%	PT Leidong West Indonesia
PT Karya Indah Alam Sejahtera	<u>319.460</u>	<u>12%</u>	PT Karya Indah Alam Sejahtera
Jumlah	<u><u>2.078.658</u></u>	<u><u>78%</u></u>	Total

	2014		
	<i>Jumlah/ Total</i>	<i>Persentase dari penjualan/ Percentage of sales %</i>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	652.970	29%	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd	423.204	19%	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd
PT Dermaga Kencana Indonesia	411.189	18%	PT Dermaga Kencana Indonesia
Jumlah	<u>1.487.363</u>	<u>66%</u>	Total

	2015	2014	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.674.271	1.430.003	Rupiah
U.S. Dollar	-	834.393	U.S. Dollar
Jumlah	<u>2.674.271</u>	<u>2.264.396</u>	Total

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF GOODS SOLD

	2015	2014	
Biaya pembelian persediaan:			Cost of inventories purchased:
Pembelian tandan buah segar	500.175	410.909	Purchases of fresh fruit bunches
Pembelian minyak kelapa sawit	-	241.301	Purchases of crude palm oil
Pembelian minyak penyulingan	-	239.549	Purchase of refined oil
Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan	333.293	265.567	Mature upkeep expenses
Biaya penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	459.587	177.170	Depreciation and amortization expenses (Notes 13 and 14)
Biaya overhead kebun dan pabrik	400.711	157.113	Estate and mill overhead
Biaya panen dan transportasi	338.342	107.828	Harvesting and transportation expenses
Biaya pabrik dan penampungan	68.392	34.516	Mill & bulking cost
Biaya derivatif	-	1.311	Derivative cost
Jumlah	<u>2.100.500</u>	<u>1.635.264</u>	Total

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya karyawan	177.823	113.141
Biaya hukum dan profesi	18.570	22.227
Biaya sewa	13.309	8.219
Biaya perjalanan dinas dan entertain	12.649	8.923
Biaya penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	8.113	4.931
Biaya telekomunikasi	2.499	2.235
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2.000)	<u>29.751</u>	<u>3.988</u>
Jumlah	<u><u>262.714</u></u>	<u><u>163.664</u></u>

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat beban umum dan administrasi terkait dengan transaksi kepada pihak berelasi (Catatan 35).

31. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan tandan buah segar, minyak kelapa sawit dan inti kernel.

32. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Biaya untuk memperoleh imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Lastika Dipa pada tanggal 31 Desember 2015 dan PT Prima Bhaksana Lestari dan PT Dian Artha Tama pada tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 1.082 dan 1.112 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	113.141	113.141	Staff cost
	22.227	22.227	Legal and professional expenses
	8.219	8.219	Rental expenses
	8.923	8.923	Travelling and entertainment expenses
	4.931	4.931	Depreciation and amortisation expenses (Note 14)
	2.235	2.235	Telecommunication expenses
	<u>3.988</u>	<u>3.988</u>	Others (each less than Rp 2,000)
Total	<u><u>163.664</u></u>	<u><u>163.664</u></u>	Total

For the years ended December 31, 2015 and 2014, there are general and administrative expenses relating to transactions with related parties (Note 35).

31. SELLING EXPENSES

Selling expenses represent expenses for transportation of fresh fruit bunches, crude palm oil and kernel.

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The cost of providing post-employment benefits was calculated by independent actuaries, PT Lastika Dipa as of December 31, 2015 and PT Prima Bhaksana Lestari and PT Dian Artha Tama as of December 31, 2014.

Number of eligible employees is 1,082 and 1,112 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the employee benefits obligation.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terkait dengan beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	7.063	6.020
Biaya jasa lalu	-	336
Keuntungan aktuarial	-	(247)
Beban bunga neto	4.922	1.770
Penyesuaian penerapan revisi PSAK 24	10.316	-
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>22.301</u>	<u>7.879</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.549)	-
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(35.191)	-
Penyesuaian penerapan revisi PSAK 24	(1.043)	-
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.	<u>(38.783)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>(16.482)</u></u>	<u><u>7.879</u></u>

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognised in statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the post employment benefit expense plan are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Actuarial gains
Net interest expense
Adjustments due to adoption of revised PSAK 24
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Remeasurement on defined benefits liability:
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Adjustments due to adoption of revised PSAK 24
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of present value of unfunded long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	2014
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.091	24.304
Pembelian entitas anak	-	22.237
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	-	9.073
Biaya jasa lalu yang tidak diakui	-	(58)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u><u>32.091</u></u>	<u><u>55.556</u></u>

Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Acquisition of subsidiaries
Unrecognised actuarial gain
Unrecognised past service cost
Long-term employee benefits liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the long-term employee benefit liability were as follows:

	2015	2014	
Kewajiban imbalan pasti - awal	64.830	22.309	Opening defined benefit obligation
Pembelian entitas anak	-	40.526	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	7.063	6.020	Current service cost
Penambahan biaya jasa lalu	-	320	Additional past service cost
Biaya bunga	4.922	1.751	Interest cost
Kerugian aktuarial	-	(4.385)	Actuarial loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on defined benefits obligation
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.549)	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(35.191)	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(6.984)	(1.711)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>32.091</u>	<u>64.830</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- o Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, liabilitas imbalan kerja jangka panjang akan berkurang sebesar Rp 3.044 (meningkat sebesar Rp 3.520).
- o Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan kerja jangka panjang akan naik sebesar Rp 4.029 (turun sebesar Rp 2.899).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan kerja jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-term employee benefits liability are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- o If the discount rate is 1% higher (lower), the long-term employee benefit liability would decrease by Rp 3,044 (increase by Rp 3,520).
- o If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the long-term employee benefit liability would increase by Rp 4,029 (decrease by Rp 2,899).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-term employee benefit liability as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-term employee benefit liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-term employee benefit liability recognised in the statement of financial position.

Asumsi-asumsi actuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability:

Usia pensiun normal	:	55-60 tahun pada tahun 2015 dan 2014/ 55-60 years in 2015 and 2014	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	5% per tahun/per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	9,06% - 9,20% dan 8,50% - 8,55% per tahun untuk tahun yang berakhir 2015 dan 2014/ 9.06% - 9.20% and 8.50% - 8.55% per annum for the year ended 2015 and 2014	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 54 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 55 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 24,93 tahun, (2014: 17,79 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 24.93 years (2014: 17.79 years).

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perusahaan/GEH			The Company/GEH
Pajak tangguhan	(2.826)	315	Deferred tax
Jumlah	<u>(2.826)</u>	<u>315</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	(49.848)	(67.042)	Current tax
Pajak tangguhan	74.896	(13.109)	Deferred tax
Jumlah	<u>25.048</u>	<u>(80.151)</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>22.222</u></u>	<u><u>(79.836)</u></u>	Total

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(203.622)	274.474	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak EHP di tahun 2015 dan GEH di tahun 2014	<u>(204.328)</u>	<u>285.734</u>	Income (loss) before tax of EHP's subsidiaries in 2015 and GEH's subsidiaries in 2014
Laba (rugi) sebelum pajak EHP di tahun 2015 dan GEH di tahun 2014	<u>706</u>	<u>(11.260)</u>	Income (loss) before tax EHP in 2015 and GEH in 2014
Perbedaan temporer:			Temporary differences :
Beban imbalan pasca kerja	5.661	-	Post-employment benefit expense
Beban depresiasi	(7.669)	-	Depreciation expense
Sewa pembiayaan	(130)	-	Finance lease
Beban bunga (akrual)	-	39.446	Interest expense (accrued)
Beban bunga yang dibayarkan	-	(30.155)	Interest expense paid
Pendapatan bunga - interco	-	(23.875)	Interest income - interco
Keuntungan dalam mata uang asing	-	182	Forex gain
Jumlah	<u>(2.138)</u>	<u>(14.402)</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Lain-lain	10.595	9.412	Others
Jumlah	<u>10.595</u>	<u>9.412</u>	Total
Laba (rugi) fiskal EHP di tahun 2015 dan GEH di tahun 2014	<u>9.163</u>	<u>(16.250)</u>	EHP's taxable income in 2015 and GEH's taxable loss in 2014
Akumulasi rugi fiskal EHP di tahun 2015 dan GEH di tahun 2014	<u>(123.450)</u>	<u>(16.560)</u>	EHP's accumulated fiscal loss carryforward in 2015 and GEH's in 2014
Beban pajak kini Entitas anak	<u>(49.848)</u>	<u>(67.042)</u>	Current tax expense Subsidiaries
Pajak kini lebih (kurang) bayar Entitas anak			Current tax over (under) payment Subsidiaries
Pajak lebih bayar	62.563	46.339	Tax overpayment
Utang pajak	(11.124)	(48.222)	Tax payable

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited</i> (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to</i> other comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2015
<i>Perusahaan/the Company</i>				
<i>Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)</i>				
<i>Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit</i>	2.329	1.415	(3.689)	55
<i>Cadangan penurunan nilai/ Impairment provision</i>	2.800	-	-	2.800
<i>Rugi fiskal/Fiscal Loss</i>	33.153	(2.291)	-	30.862
<i>Biaya ESOP/ ESOP Expense</i>	17.038	-	-	17.038
<i>Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization</i>	(6.885)	(1.917)	-	(8.802)
<i>Sewa pembiayaan/ Finance lease</i>	(48)	(33)	-	(81)
<i>Jumlah/Total</i>	<u>48.387</u>	<u>(2.826)</u>	<u>(3.689)</u>	<u>41.872</u>
<i>Entitas anak/Subsidiaries</i>				
<i>Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets</i>	227.280	79.018	(3.616)	302.682
<i>Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities</i>	<u>(739.682)</u>	<u>(4.122)</u>	<u>(2.391)</u>	<u>(746.195)</u>
<i>Jumlah/Total</i>	<u>(512.402)</u>	<u>74.896</u>	<u>(6.007)</u>	<u>(443.513)</u>
<i>Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets</i>	<u>275.667</u>	<u>76.192</u>	<u>(7.305)</u>	<u>344.554</u>
<i>Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities</i>	<u>(739.682)</u>	<u>(4.122)</u>	<u>(2.391)</u>	<u>(746.195)</u>

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
– Continued
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2014	Pembelian entitas anak/ Purchase of subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2014
Green Eagle Holdings Pte. Ltd.				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets (liabilities)</i>				
Umum dan administrasi - re-invoicing/ <i>General and administrative - re-invoicing</i>	25	-	-	25
Beban bunga/ <i>Interest expense (accrued)</i>	3.095	-	6.706	9.801
Bunga yang diterima/ <i>Interest received</i>	52	-	-	52
Beban bunga yang dibayarkan/ <i>Interest expense paid</i>	(2.545)	-	(5.126)	(7.671)
Pendapatan bunga - interco/ <i>Interest income - interco</i>	(3.219)	-	(4.059)	(7.278)
Pendapatan bunga - VMA/ <i>Interest income - VMA</i>	(76)	-	-	(76)
Beban akrual/ <i>Accrued expense</i>	268	-	-	268
Beban akrual yang dilunasi/ <i>Accrued expense settled</i>	(844)	-	-	(844)
Keuntungan derivatif yang belum terealisasi/ <i>Unrealized derivative gain</i>	(222)	-	-	(222)
Keuntungan (rugi) dalam mata uang asing/ <i>Forex gain (loss)</i>	154	-	31	185
Rugi fiskal/ <i>Fiscal Loss</i>	2.815	-	2.763	5.578
Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries</i>	(4.965)	-	-	(4.965)
Penyesuaian dari finalisasi nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ <i>Adjustment arising from finalisation of fair values of the net assets acquired</i>	(190.531)	-	-	(190.531)
Jumlah/Total	(195.993)	-	315	(195.678)
Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>				
Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets</i>	166.147	115.815	(6.113)	275.849
Liabilitas pajak tangguhan/ <i>Deferred tax liabilities</i>	(291.993)	(245.197)	(6.996)	(544.186)
Jumlah/ Total	(125.846)	(129.382)	(13.109)	(268.337)
Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets</i>	165.650	115.815	(5.798)	275.667
Liabilitas pajak tangguhan/ <i>Deferred tax liabilities</i>	(487.489)	(245.197)	(6.996)	(739.682)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income of the Company is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(203.622)	274.474	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>(204.328)</u>	<u>285.734</u>	Income (loss) before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan di tahun 2015 dan GEH di tahun 2014	<u>706</u>	<u>(11.260)</u>	Income (loss) before tax of the Company in 2015 and GEH's in 2014
Penghasilan (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku GEH (17% x Rp 11.260) Perusahaan (25% x Rp 706)	<u>(177)</u>	<u>1.914</u>	Tax benefit (expense) at effective tax rates GEH (17% x Rp 11,260) The Company (25% x Rp 706)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	<u>(2.649)</u>	<u>(1.599)</u>	Tax effects of permanent differences
Penghasilan pajak Perusahaan	(2.826)	315	Tax benefit of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>25.048</u>	<u>(80.151)</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	<u>22.222</u>	<u>(79.836)</u>	Total tax expense

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculation of earnings per share is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rp 000.000)	<u>(179.737)</u>	<u>189.470</u>	Income (Loss) attributable to the owners of the Company (in Rp 000,000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>31.525.291.000</u>	<u>20.870.019.028</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba (Rugi) bersih per saham (dalam Rupiah penuh) Dasar	(5,70)	9,08	Earnings (Loss) per share (in full Rupiah) Basic

Grup tidak menghitung laba per saham dilusian dikarenakan tidak terdapat saham biasa yang berpotensi untuk terdilusi di tahun 2015 dan 2014.

The Group did not calculate diluted earning per share as no potential dilutive common share in 2015 and 2014.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Rajawali Capital International merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	43.364	45.554	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	1.629	Long-term benefits
Jumlah	<u>43.364</u>	<u>47.183</u>	Total

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Rajawali Capital International is a shareholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties involving the following:

Remuneration of the Commissioners and Directors of the Company are as follows:

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		
	Mata uang asing (angka penuh/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset			
Kas dan setara kas	USD 83.118.726	1.146.041	
Aset lancar lain-lain	USD -	-	
Jumlah aset		<u>1.146.041</u>	
Liabilitas			
Utang bank jangka pendek	USD -	-	
Utang usaha	USD 2.661.300	36.694	
Uang muka diterima	USD -	-	
Beban akrual	USD 572.527	7.894	
Utang bank jangka panjang	USD 160.000.000	2.206.080	
Jumlah liabilitas		<u>2.250.668</u>	
Liabilitas bersih		<u>(1.104.627)</u>	

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	2014		
	Mata uang asing (angka penuh/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Assets			
Cash and cash equivalents	2.069.695	25.747	
Other current assets	87.379	1.087	
Total assets		<u>26.834</u>	
Liabilities			
Short-term bank loans	106.617.363	1.326.320	
Trade accounts payable	1.221.945	15.201	
Advances received	27.226.929	338.703	
Accrued expenses	942.122	11.720	
Long-term bank loans	95.598.713	1.189.248	
Total liabilities		<u>2.881.192</u>	
Net liabilities		<u>(2.854.358)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 13.788, Rp 12.440 dan Rp 13.363.

The conversion rate used by the Group as of December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rate on March 29, 2016, are Rp 13,788, Rp 12,440 and Rp 13,363, respectively.

37. PROGRAM KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Employee Stock Option Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar sepuluh persen (10%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode dua (2) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar sepuluh persen (10%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

37. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 10, 2009, for which the resolution was documented in Notarial Deed No. 55 of Aulia Taufani, SH, notary in Jakarta, the Stockholders resolved to allocate shares of stock of the Company to the employees through the Employee Stock Option Program (ESOP).

Employee Stock Option Program (ESOP)

Under the ESOP, the Company will grant options to its staffs, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioner (collectively referred to as ESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the ESOP Program Participants.

In accordance with the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of ten percent (10%) of new shares which may be issued by public companies over a 2 (two)-year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of ten percent (10%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period i.e. twice a year.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

- a. Tahap I
 Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- b. Tahap II
 Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- c. Tahap III
 Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012. Pada tanggal 27 Oktober 2012, Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun/Year

2011
 2012
 2013
 2014
 2015

The issuance and distribution of shares option to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

- a. Phase I
 Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- b. Phase II
 Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011. On October 27, 2011, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- c. Phase III
 Forty percent (40%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2012. On October 27, 2012, the Company has distributed 80,741,648 stock options.

The ESOP Program Participants will be announced by the Company's Board of Directors not later than fourteen (14) calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of five (5) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to a vesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, it is stated that the options can be exercised as follows:

Tanggal Pelaksanaan/Date of Exercise

1 November/November 1
 1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
 1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
 1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
 1 November/November 1

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp 791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp 968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I dan II adalah sebesar Rp 531,40, Rp 569,56 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 550,54 (dalam Rupiah penuh) yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I, II, and III option is Rp 791.28 (in full Rupiah), Rp 968.76 (in full Rupiah), and Rp 1,337.04 (in full Rupiah) per share, respectively. The fair value of stock options under ESOP Phase I, II and II amounted to Rp 531.40 (in full Rupiah), Rp 569.56 (in full Rupiah), and Rp 550.54 (in full Rupiah), respectively. Which were calculated using the Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	<u>Tahap II/Phase II</u>	<u>Tahap III/Phase III</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,50%	6,50%	6,63%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	30,00%	30,00%	30,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	35,93%	30,05%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun/4 years	4 tahun/4 years	3 tahun dan 6 bulan/ 3 years and 6 month	Expected option period

38. PERIKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas anak sebagai perkebunan inti diwajibkan oleh peraturan pemerintah untuk mengembangkan perkebunan plasma yang pada akhirnya akan dikonversi menjadi perkebunan plasma. Setelah konversi, petani plasma wajib menjual buah ke inti sebagai imbalannya (Catatan 12).

38. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

The subsidiaries as nucleus are obliged under government regulations to develop the plasma plantations, which will be eventually converted to plasma plantations. After the conversion, the plasma farmers are in turn obliged to sell the plasma crops to the nucleus (Note 12).

39. LIABILITAS KONTINGENSI

Grup telah menerapkan beberapa program plasma, di mana biaya pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh fasilitas kredit yang diberikan oleh bank yang ditunjuk untuk petani melalui koperasi setempat sebagai perwakilan dari petani. Saldo pinjaman bank yang diberikan oleh bank untuk petani dan dijamin oleh masing-masing entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

39. CONTINGENT LIABILITIES

The Group has implemented several plasma program, under which the development cost of the plasma plantations is financed by credit facilities granted by designated banks to the farmers through local cooperatives as the representatives of the farmers. The outstanding bank loans granted by the banks to the farmers and guaranteed by one of the subsidiaries as at end of the reporting period are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah fasilitas	579.519	325.354	Facility amounts
Jumlah utang dari petani plasma	514.807	247.824	Outstanding amount due by plasma farmers

40. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan, meliputi; perkebunan dan pabrikasi.

40. SEGMENT INFORMATION

Primary Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has two (2) reportable segments, namely; plantations and manufacturing.

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

* Segment assets exclude deferred tax assets and prepaid taxes while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Geografis

Geographical Segments

	2015			Jumlah/ Total
	Sumatera	Kalimantan	Papua	
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	4.674	3.594.053	7.740	3.606.467
Eliminasi/Elimination	-	(932.196)	-	(932.196)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	<u>4.674</u>	<u>2.661.857</u>	<u>7.740</u>	<u>2.674.271</u>

	2014				Jumlah/ Total
	Sumatera	Singapore	Kalimantan	Papua	
Penjualan/Sales					
Lokal/Local	2.222	-	2.809.447	-	2.811.669
Ekspor/Export	-	423.204	-	-	423.204
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	2.222	423.204	2.809.447	-	3.234.873
Eliminasi/Elimination	-	-	(970.477)	-	(970.477)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	<u>2.222</u>	<u>423.204</u>	<u>1.838.970</u>	<u>-</u>	<u>2.264.396</u>

	2015				Jumlah/ Total
	Sumatera & Sulawesi	Singapore	Kalimantan	Papua	
Aset segmen/Segment assets *					
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	673.773	5.196.951	35.622.384	1.455.533	42.948.641
Eliminasi/elimination	-	(4.189.469)	(21.252.505)	(318.884)	(25.760.858)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	<u>673.773</u>	<u>1.007.482</u>	<u>14.369.879</u>	<u>1.136.649</u>	<u>17.187.783</u>

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2014				Jumlah/ Total
	Sumatera & Sulawesi	Singapore	Kalimantan	Papua	
<i>Aset segmen/Segment assets *</i>					
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	588.977	4.258.320	31.333.267	1.196.398	37.376.962
Eliminasi/elimination	-	(4.099.059)	(16.972.993)	(272.989)	(21.345.041)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	588.977	159.261	14.360.274	923.409	16.031.921

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Risiko Nilai Tukar

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari aset dan liabilitas yang diakui.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Group which includes setting risk limits and controls, monitoring risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar foreign exchange risk arising from recognised assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 55.231 dan Rp 142.718, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when recognised assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31 2015 and 2014, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies disclosed in Note 36.

In 2015 and 2014, if the Rupiah had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit (loss) for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 55,231 and Rp 142,718 lower/higher, respectively, mainly as a result of foreign exchange loss/gain on translation of U.S. Dollar denominated monetary assets and liabilities.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk relate primarily to bonds payable, bank loans, finance lease liabilities and loans for vehicle purchase.

To minimise interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 – Lanjutan
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 – Continued
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

Suku Bunga/ Interest rate %	2015						Jumlah/ Total	Biaya transaksi Transaction cost	Nilai tercatat Carrying value
	Jatuh Tempo/Maturity								
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	12,6	697.990	-	-	-	-	697.990	-	697.990
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	11-14,5	954.647	1.918.013	1.869.990	1.425.079	-	6.167.729	(32.207)	6.135.522
- US\$	3,2-6	1.103.040	265.043	223.831	369.612	244.554	2.206.080	(12.639)	2.193.441
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	8,59	299.110	-	-	-	-	299.110	-	299.110
- US\$	2,55	136.320	-	-	-	-	136.320	-	136.320
Utang lembaga keuangan bukan bank jangka pendek/ Loan from non-bank financial institution - Rupiah									
	9,75	39.338	-	-	-	-	39.338	-	39.338
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	10	619.164	1.584.400	977.143	2.044.362	957.474	6.182.543	(37.660)	6.144.883

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 61.335, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 61,335 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2015, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 21.934, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015, if interest rates on U.S. Dollar denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 21,934 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows the maximum exposure to credit risk of the components of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	2015	2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	1.249.052	176.971	Cash
Piutang usaha	63.853	47.008	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	125.575	196.285	Other accounts receivable
Piutang plasma	503.545	174.433	Plasma receivable
Aset lancar lain-lain	126.542	191.277	Other current asset
Aset tidak lancar lainnya	78.106	398.322	Other noncurrent assets
Aset keuangan lain - derivatif	-	3.096	Other financial assets - derivatives
Jumlah	<u>2.146.673</u>	<u>1.187.392</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities as they become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm trees.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 – Lanjutan
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 – Continued
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2015					Jumlah/ Total
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas yang diukur pada biaya amortisasi/ Liabilities measured at amortized cost						
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	697.990	-	-	-	-	697.990
Utang usaha/ Trade accounts payable	646.130	-	-	-	-	646.130
Beban akrual/ Accrued expenses	92.296	-	-	-	-	92.296
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	50.462	-	-	-	-	50.462
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	2.057.687	2.183.056	2.093.821	1.794.691	244.554	8.373.809
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	6.451	1.165	-	-	-	7.616
Jumlah/Total	3.551.016	2.184.221	2.093.821	1.794.691	244.554	9.868.303

	2014					Jumlah/ Total
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas yang diukur pada biaya amortisasi/ Liabilities measured at amortized cost						
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	435.430	-	-	-	-	435.430
Utang lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338	-	-	-	-	39.338
Utang usaha/ Trade accounts payable	450.313	-	-	-	-	450.313
Beban akrual/ Accrued expenses	216.771	-	-	-	-	216.771
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	60.000	-	-	-	-	60.000
Utang obligasi/ Bonds payable	703.487	-	-	-	-	703.487
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	619.164	1.584.400	977.143	2.044.362	957.474	6.182.543
Utang pembelian kendaraan/ Loans for vehicle purchase	166	-	-	-	-	166
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	10.473	6.055	1.076	-	-	17.604
Liabilitas keuangan pada FVTPL Liabilities keuangan lain - derivatif Finance liabilities at FVTPL Other financial liabilities - derivative						
	246	-	-	-	-	246
Jumlah/Total	2.535.388	1.590.455	978.219	2.044.362	957.474	8.105.898

Risiko harga komoditas

Harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor tak terduga, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, perubahan dalam permintaan global dan pasokan di pasar.

Commodity price risk

The price of agricultural commodities is subject to unpredictable factors, such as weather, government policy, changes in the global demand and supply in the market.

Selama kegiatan usahanya, nilai penjualan terbuka dan kontrak pembelian dan persediaan komoditas pertanian berubah sejalan dengan pergerakan harga dari komoditas yang mendasarinya. Perusahaan dan entitas anak tidak terlibat dalam pembelian ke depan dan kontrak penjualan untuk tujuan spekulasi.

Kenaikan atau penurunan 1% digunakan ketika melaporkan risiko harga komoditas internal untuk personil karyawan kunci dan mewakili penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada harga komoditas.

Jika kenaikan atau penurunan harga komoditas sebesar 1% dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan mengalami kenaikan/penurunan masing-masing sebesar Rp 26.743 dan Rp 22.644.

Risiko Lain-lain

Informasi berikut menjelaskan mengenai risiko-risiko material yang menurut Grup dapat berpengaruh terhadap hasil operasi dimasa depan, kondisi keuangan dan yang kemungkinan dapat menyebabkan perbedaan yang material dari ekspektasi saat ini dan berpotensi memiliki pengaruh yang kurang baik.

Faktor Eksternal:

Industri perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal diluar kendali dari Grup misalnya perubahan peraturan dan kerangka hukum, gerakan sosial dan lingkungan, cuaca dan perubahan iklim, termasuk juga kondisi bisnis dan ekonomi. Gerakan sosial dan lingkungan baru-baru ini dan penurunan kondisi ekonomi yang diindikasikan oleh fluktuasi nilai tukar, diikuti dengan penurunan harga minyak telah mempengaruhi secara signifikan harga komoditas dan terutama harga minyak sawit dari Grup. Meski manajemen memiliki harapan positif yang kuat terhadap masa depan dari industri kelapa sawit dengan kondisi yang kurang menentu, pengaruh dari penurunan performa ekonomi secara global dapat membawa dampak kurang baik terhadap operasi Grup, kondisi keuangan dan kesempatan, sebagai contoh potensi penurunan nilai, penurunan pendapatan dan biaya yang lebih tinggi. Untuk menanggapi situasi ini, Grup secara hati-hati menganalisa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak kurang baik tersebut.

During its ordinary course of business, the value of its open sales and purchase contracts and agricultural commodities inventories changes continuously in line with movements in the prices of the underlying commodity. The Company and its subsidiary do not enter into forward purchase and sales contracts for speculative purposes.

A 1% increase or decrease is used when reporting commodity price risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in commodity price.

If commodities price increased or decreased by 1% and all other variables were held constant, the Company and its subsidiary's income before tax for the year ended December 31, 2015 and 2014 would increase/decrease by Rp 26,473 and Rp 22,644, respectively.

Other Risks

The following information describes the material risks which Group believes could cause its future result of operations, financial conditions and prospects to differ materially from current expectations and could potentially have adverse impact.

External factors:

Palm oil plantation industry is affected by external factors that is beyond the Group's controls such as changes in regulations and legal frameworks, social and environmental movements, weather and climate changes and also economic and business conditions. Recent social and environmental movements and downturn in current economic condition that is indicated by volatility of the exchange rate followed by the decrease in the oil price have significantly affected the price of commodities and ultimately the price of the Group's palm oil products. Although management maintain positive expectation strongly toward the future of the palm oil industry despite cyclical movements, the impact of downturn in global economic performance could lead to adverse impacts on the Group's operations, financial conditions and prospects, for example potential impairment, lower revenue and higher costs. In response to this, the Group carefully analyse any counter measures that could be implemented to reduce the negative impact.

Faktor Internal:

Faktor internal yang dianggap oleh Perusahaan memiliki pengaruh signifikan adalah efisiensi produksi dan pengembangan perkebunan Perusahaan. Menanggapi resiko yang berkaitan dengan operasional, Perusahaan telah melakukan langkah-langkah berikut:

- Memperkuat pengendalian terhadap aktivitas penanaman, perawatan dan pemanenan di tiap kebun.
- Mengawasi perubahan faktor-faktor eksternal seperti cuaca, aktivitas sosial dan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap operasi Grup dan melakukan langkah-langkah yang tepat terhadap perubahan tersebut.
- Mengawasi dan mengendalikan secara berkelanjutan kebun-kebun baru dan yang telah ada dengan melakukan pemetaan secara rutin dan penilaian atas area tertanam.

Saat ini area tertanam milik Grup adalah 134,320 hektar, dan penelaahan serta penilaian secara berkelanjutan atas area tertanam dari setiap kebun masih berlangsung.

42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Internal factors:

Internal factors that the Group considers significant are efficiency of its production and development of its plantations. In response to these risks related to the operations, the Group continuously perform the following measures:

- Strengthen control of activities related to planting, maintaining and harvesting in each plantation estate.
- Monitoring any changes of external factors such as weather, social and environmental activities that affected group operation and take appropriate responses to such changes.
- Continuously monitor and control of new and existing estates by having regular mapping and assessment of planted area.

Currently, Group accounted planted area of 134.320 hectares and continuous review and assessment of the planted area of each estate is on-going.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and liabilities approximate the estimated fair values.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang obligasi dan utang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Merupakan utang jangka panjang dimana nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang dengan menggunakan suku bunga berlaku dari suku bunga pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Noncurrent financial liabilities with fixed interest rate

Consist of bonds payable and lease liabilities which fair value are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflects the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

Noncurrent financial liabilities with variable interest rate

Consist of long-term loans which fair value is determined by discounting future cash flow using applicable rates from observable market rates for instruments which similar terms, credit risk and remaining maturities.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 untuk tujuan perbandingan.

Berikut ini ringkasan akun signifikan dalam laporan keuangan 2014 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Management has reclassified certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 to conform with the year ended December 31, 2015 consolidated financial statements presentation for comparability purpose.

Following is summary of significant accounts in the 2014 consolidated financial statements before and after the reclassifications:

	2014			
	Sebelum direklasifikasi/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
ASET				ASSETS
<u>Aset Lancar</u>				<u>Current Assets</u>
Investasi plasma	191.277	(191.277)	-	Plasma investment
Aset lancar lain-lain	12.818	191.277	204.095	Other current assets
<u>Aset Tidak Lancar</u>				<u>Noncurrent Assets</u>
Investasi plasma	67.684	(67.684)	-	Plasma investment
Aset tidak lancar lainnya	695.086	67.684	762.770	Other noncurrent assets

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi akun tidak berdampak material terhadap nilai yang disajikan dalam laporan keuangan. Karenanya manajemen tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2014.

Management believes that reclassification had immaterial effect to the financial statements. Accordingly, the 2014 financial statements is not restated.

**44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 107 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

**44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 107 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorised for issue on March 29, 2016.
